

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Kebijakan Dan Teori**

##### **1. Tinjauan Kebijakan**

###### **a. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik**

Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 pasal 1 ayat (1) adalah tentang Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik yang selanjutnya disingkat SPBE adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada pengguna SPBE. Dengan demikian upaya untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya diperlukan sistem pemerintahan berbasis elektronik. SPBE dilaksanakan dengan prinsip:

- 1) Efektivitas;
- 2) Keterpaduan;
- 3) Kesenambungan;
- 4) Efisiensi;
- 5) akuntabilitas, dan keamanan.

Pola pikir tersebut agar berjalan dengan baik diperlukan pedoman atau norma yang mengatur tentang evaluasi SPBE. Bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 71 ayat (3) Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang SPBE perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang Pemantauan dan Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.

###### **b. Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 20 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan presiden Nomor 192 Tahun 2014 Tentang Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan**

Salah satu ketentuan yang diubah dalam PERPRES Nomor 192 Tahun 2014 dalam pasal 2 yaitu BPKP menyelenggarakan fungsi perumusan kebijakan nasional pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan

negara/daerah dan pembangunan nasional meliputi kegiatan yang bersifat lintas sektoral, kegiatan kebendaharaan umum negara berdasarkan penetapan oleh Menteri Keuangan selaku Bendahara Umum Negara, dan kegiatan lain berdasarkan penugasan dari Presiden.

Sebagaimana diketahui, dalam rangka mengoptimalkan tugas dan fungsi penyelenggaraan pengawasan intern pemerintah, perlu menata Kembali organisasi dan tata kerja Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan sebagian termuat dalam PERPRES Nomor 20 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang BPKP. Dalam Perpres tersebut Sebagian tugas dan fungsi BPKP sudah tidak sesuai dengan kebijakan atau regulasi yang berkembang pada lingkup instansi pemerintah sehingga perlu diubah atau ditata kembali. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka dikeluarkan PERPRES Nomor 192 Tahun 2014.

**c. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*.**

Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*, Pasal 3 ayat (6) menyatakan bahwa: Pengembangan *Electronic Government* merupakan upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis (menggunakan) elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien. Melalui pengembangan *E-government* dilakukan penataan sistem manajemen dan proses kerja dilingkungan pemerintah dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup dua aktivitas yang berkaitan yaitu:

- 1) Pengolahan data, pengelolaan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik
- 2) Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat diseluruh wilayah negara.

**d. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (PANRB) Nomor 59 Tahun 2020 tentang Pemantauan Dan Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)**

Peraturan Menteri PANRB Nomor 59 Tahun 2020 tentang Pemantauan SPBE adalah proses penilaian secara sistematis melalui verifikasi informasi terhadap hasil penilaian mandiri untuk mengukur Tingkat kematangan penerapan SPBE. Evaluasi SPBE adalah proses penilaian secara sistematis melalui verifikasi dan klarifikasi informasi yang dapat dilanjutkan dengan validasi informasi terhadap hasil penelitian mandiri untuk mengukur kematangan penerapan SPBE. Peraturan Pemantauan dan Evaluasi SPBE bertujuan untuk :

1. Mengukur capaian kemajuan penerapan SPBE pada Instansi Pusat dan Pemerintah Daerah;
2. Meningkatkan kualitas penerapan SPBE pada Instansi Pusat dan Pemerintah Daerah; dan

**e. Surat Edaran Nomor PR.00/S069/SU01/2/2024 Kepala Biro Manajemen Kinerja, Organisasi, dan Tata Kelola (MKOT) tentang Tata Cara penilaian Sintesis Hasil Pengawasan melalui Aplikasi SIMA EXECUTIVE (SIMA-X)**

Surat Edaran ini tentang proses penilaian sintesis hasil pengawasan melalui aplikasi SIMA-X. penilaian dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Ketepatan waktu pelaporan SHP (10%)
- 2) Perlu atau tidaknya SHP (15%)
- 3) Pemenuhan Insilwas (20%)
- 4) Pemanfaatan hasil pengawasan di dalam SHP penanggung jawab (PJ) (30%)
- 5) Pemanfaatan narasi SHP di dalam SHP PJ (25%)

**2. Tinjauan Teori**

**a. Administrasi Publik**

Administrasi Publik di Indonesia lebih dikenal dengan istilah Administrasi Negara. Sebagaimana yang disampaikan oleh Harbani

Pasolong (2019) Administrasi Publik adalah “Kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintah dalam memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif”. Disisi lain pendapat Ibrahim (Marwiyah, 2023) Administrasi Publik mengatakan bahwa:

“Administrasi Publik adalah seluruh upaya penyelenggaraan pemerintah yang meliputi kegiatan manajemen pemerintah (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pembangunan) dengan sebuah mekanisme kerja serta dukungan sumber daya manusia.”

Menurut Rosenbloom (Pasolong,2019) mendefinisikan administrasi publik merupakan “pemanfaatan teori-teori dan proses-proses manajemen, politik, dan hukum untuk memenuhi keinginan pemerintah di bidang legislatif, eksekutif, dalam rangka fungsi-fungsi pengaturan dan pelayanan terhadap Masyarakat secara keseluruhan atau Sebagian.” Sedangkan menurut Keban (2014) ruang lingkup administrasi publik ada enam dimensi strategis antara lain:

- a. Dimensi kebijakan, menyangkut proses pembuatan keputusan untuk penentuan tujuan dan cara atau alternatif terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Dimensi Organisasi, berkenaan dengan pengaturan struktur dan hirarki yang meliputi pembentukan unit, pembagian tugas antar unit (lembaga- lembaga publik), penetapan prosedur, aturan dan standar untuk mencapai tujuan organisasi.
- c. Dimensi Manajemen, menyangkut proses bagaimana kegiatankegiatan yang telah dirancang dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan organisasi melalui prinsip-prinsip tertentu.
- d. Dimensi Etika dan Moral, memberikan tuntunan moral terhadap administrator tentang apa yang salah dan apa yang benar, atau apa yang baik atau apa yang buruk.
- e. Dimensi Lingkungan, diibaratkan dengan suhu atau iklim serta karakteristik lokasi dimana tubuh manusia bertumbuh dan berkembang, manakala iklim atau suhu serta lokasi kurang cocok atau bersifat mengancam tubuh manusia maka tubuh tersebut akan sakit atau terhambat untuk berkembang.
- f. Dimensi Akuntabilitas Kinerja, merupakan dimensi yang menggambarkan dunia administrator yang telah dipercayakan sebagai pihak yang profesional dan bermoral itu dituntut untuk mempertanggungjawabkan segala perbuatan dan keputusannya kepada pihak yang seharusnya mereka layani dalam bentuk kinerja.

Menurut The Liang Gie dalam (Marwiyah, 2023) administrasi publik terdiri delapan unsur, sebagai berikut:

- 1) Organisasi Organisasi memegang peranan penting dalam administrasi publik dalam mengelompokkan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh individu dan menugaskannya kepada pihak-pihak yang tepat. Termasuk di dalamnya mendefinisikan kewenangan dan tanggung jawab masing-masing. Dengan demikian, organisasi dapat dipahami sebagai kerja sama suatu kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.
- 2) Manajemen Dalam konteks ini, manajemen sangat penting untuk memberi inspirasi kepada individu-individu dalam organisasi agar pelaksanaan tugas-tugas yang telah ditetapkan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keterampilan manajer dinilai berdasarkan kemampuannya untuk melibatkan semua orang yang hadir dan secara efektif menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan.
- 3) Komunikasi Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi pembagian informasi antar individu tentang kemajuan kerja sama yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan saluran komunikasi yang tepat di antara pihak-pihak yang terlibat, saling pengertian dan umpan balik akan terjalin, yang bermanfaat untuk mencapai tujuan tertentu.
- 4) Personel Mengacu pada serangkaian kegiatan yang difokuskan pada pengumpulan, pencatatan, pemrosesan, penggandaan, pengiriman, penyimpanan, pemeliharaan, pengurangan, dan pemusnahan informasi dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk memanfaatkan potensi individu untuk mencapai tujuan tertentu.
- 5) Persediaan Persediaan yang disebutkan di sini melibatkan kegiatan yang terhubung dengan fasilitas dan infrastruktur saat ini. Ini dapat mencakup kolaborasi antar anggota organisasi untuk mengelola pengadaan dan pemeliharaan peralatan yang digunakan untuk memilah barang yang tidak terpakai.
- 6) Keuangan Keuangan sangat penting untuk menyelesaikan masalah pembiayaan. Biaya yang dimaksud dapat berupa pengelolaan atau penataan kantor.

- 7) Ketatausahaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan menyediakan layanan usaha kerjasama, seperti mencatat keluar masuk barang yang diperlukan, mengirim dan menyimpan fasilitas serta informasi yang terkait.
- 8) Hubungan Masyarakat Dalam administrasi publik, yang dimaksud dengan "hubungan masyarakat" adalah menjaga hubungan yang baik antar pihak internal maupun eksternal. Kegiatan kerja sama harus menciptakan hubungan yang baik sehingga setiap pihak yang terlibat dapat secara sukarela menerima keputusan yang telah dibuat.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa administrasi publik berkaitan dengan tema penelitian saya yang berjudul Efektivitas Penggunaan Aplikasi SIMA-X Dalam Proses Penilaian SHP di BPKP. Dapat dilihat efektivitas dari penyelenggaraan pemerintah yang meliputi kegiatan manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap keuangan dan pembangunan di BPKP.

#### b. **Administrasi Pembangunan**

Menurut J.B Kristadi Siagian (1998) dalam (Sumantri & Anggara, 2016) administrasi pembangunan didefinisikan sebagai “administrasi negara yang mampu mendorong ke arah proses perubahan, pembaharuan, dan penyesuaian serta pendukung suatu perencanaan.”

Sebagaimana disampaikan oleh Siagian (2007) Administrasi Pembangunan adalah “seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memperbaiki tata kehidupan bangsa tersebut dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Menurut Siagian (2007) bahwa administrasi pembangunan mencakup dua pengertian, yaitu (1) administrasi, dan (2) Pembangunan. Administrasi berarti keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembangunan biasanya didefinisikan

sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar, yang ditempuh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation-building*).

Ada beberapa ciri-ciri administrasi pembangunan menurut Afifuddin (2012) yaitu:

- 1) Ciri pokok pertama, adalah orientasi administrasi Pembangunan lebih mengarah kepada usaha perubahan-perubahan keadaan yang dianggap lebih baik. Bahkan administrasi Pembangunan dimaksudkan untuk membantu dan mendorong ke arah perubahan- perubahan besar (*basic changes*) di berbagai kegiatan atau di bidang kehidupan yang saling berhubungan dan akan memberikan hasil akhir terdapatnya proses Pembangunan. Pada administrasi pembangunan terdapat Tingkat kepeloporan (*degree of pioneering*) dan merintis Perusahaan (*initiate changes*).
- 2) Ciri pokok yang kedua adalah administrasi Pembangunan melakukan perbaikan dan penyempurnaan administrasi dikaitkan dengan aspek perkembangan di bidang-bidang lain seperti ekonomi, sosial, politik, dan lain-lain.

### c. Pengawasan Pembangunan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang sangat berkaitan erat dengan pencapaian tujuan organisasi, sehingga pengawasan dalam organisasi apapun menjadi mutlak dilakukan. Menurut Siagian (2007) dalam (Sriwahyuni, said, Mustari, 2021) pengawasan adalah “keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya”. Lebih lanjut menurut Handoko (2012) dalam (Sriwahyuni, said, Mustari, 2021) menjelaskan bahwa pengawasan adalah:

‘suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan- penyimpangan serta mengambil Tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan Perusahaan’.

Sedangkan menurut Handoko (2012) indikator- indikator dari pengawasan adalah sebagai berikut:

- 1) Penetapan standar kerja dalam pengawasan adalah menetapkan standar pelaksanaan, standar mengandung arti sebagai suatu satuan

pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil - hasil. Dimensi yang akan diukur adalah mengenai kedisiplinan dari pegawai

- 2) Pengukuran hasil kerja Pelaksanaan kegiatan penetapan standar akan sia - sia bila tidak disertai berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Dimensi indikator yang diukur adalah bagaimana pelaksanaan kerja di lapangan
- 3) Tindakan Koreksi Pengembalian tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar yang dilakukan oleh pengawasan. Dimensi yang diukur adalah pelaksanaan tugas yang menyimpang akan mendapat evaluasi dari pimpinan.

The Liang Gie (2006) menyebutkan bahwa Langkah-langkah yang berlangsung dalam pengontrolan adalah sebagai berikut :

- 1) Penentuan standar atau ukuran baku yang akan menjadi patokan
- 2) Pengukuran atau penilaian terhadap kegiatan-kegiatan yang senyatanya dijalankan (atau hasil-hasil kegiatan itu)
- 3) Perbandingan antara pelaksanaan kegiatan-kegiatan atau hasil-hasilnya itu dengan patokan yang telah ditentukan untuk mengetahui penyimpangan atau perbedaan yang terjadi
- 4) Pembetulan terhadap penyimpangan atau perbedaan yang terjadi agar semua kegiatan atau hasilnya sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, pengawasan dilakukan dengan metode tertentu.

Metode-metode untuk menjalankan pengawasan/pengontrolan antara lain adalah :

- a) Laporan dari pelaksanaan kegiatan yang diberikan secara lisan atau tertulis dan secara berkala atau sewaktu-waktu atas permintaan. Manajer yang berwenang dan bertanggung jawab menjalankan pengontrolan itu wajib mengikuti dan mempelajari laporan itu.
- b) Penelaahan terhadap buku catatan tugas atau hasil kerja, jadwal kegiatan, bahan kemajuan pekerjaan, ataupun grafik lainnya.
- c) Survey atau inspeksi setempat dimana kegiatan-kegiatan dijalankan.
- d) Wawancara dengan pelaksana tugas yang bersangkutan (The Liang Gie, 2000).



#### d. *Electronic Government*

Menurut *World Bank, E-Government* (2010) “merupakan sebagai penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi oleh Lembaga pemerintah untuk meningkatkan pelayanan pada Masyarakat, pelaku bisnis, dan sekaligus memfasilitasi kerjasama dengan lembaga pemerintah lainnya”. Penerapan *e-government* berupa teknologi informasi pada lembaga merupakan upaya untuk merevitalisasi pelaksanaan tugas dan fungsi administrasi public dalam pengelolaan kebijakan ataupun dalam pemberian pelayanan sebagai pemerintahan responsi atas perubahan lingkungan strategis yang menuntut adanya administrasi public yang efisien, efektif, transparan, dan akuntabel.

Menurut Indrajit dalam (Kusnadi dan Ma'ruf, 2017) ‘mendefinisikan bahwa *e-government* adalah “penggunaan teknologi informasi oleh pemerintah yang dapat memungkinkan bagi pemerintah untuk transformasi hubungan dengan Masyarakat, swasta, dan juga pihak- pihak yang memiliki kepentingan’.

*E-government* merupakan salah satu teknologi informasi yang memiliki andil yang cukup besar dalam pemerintahan Indonesia dalam melaksanakan pelayanan public. Sebagai bentuk adaptasi dari perubahan dan juga perkembangan teknologi informasi dunia, sehingga memantapkan pemerintah Indonesia untuk turut menciptakan sistem secara digital yang akan membantu dan memudahkan dalam pelaksanaan pemerintahan hingga ke masa mendatang. Sebelumnya telah dikeluarkan juga Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-government* yang didalamnya juga telah dijelaskan mengenai penyelenggaraan negara dengan *e-government* yang juga menjadi bukti upaya pemerintah Indonesia guna meningkatkan kualitas dari pelayanan public dengan menerapkan *e-government*. Pengembangan *e-government* dalam instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 mengenai tujuan pengembangan *e-government* di Indonesia adalah:

- 1) Pembentukan jaringan informasi dan transaksi pelayanan publik yang memiliki kualitas dan lingkup yang dapat memuaskan masyarakat luas

serta dapat terjangkau di seluruh wilayah Indonesia pada setiap saat, tanpa dibatasi oleh sekat waktu dan dengan biaya yang terjangkau.

- 2) Pembentukan hubungan interaktif dengan dunia usaha untuk meningkatkan perkembangan perekonomian nasional dan memperkuat kemampuan menghadapi perubahan dan persaingan perdagangan internasional.
- 3) Pembentukan mekanisme dan saluran komunikasi dengan lembaga-lembaga negara serta penyediaan fasilitas dialog publik bagi masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam perumusan kebijakan negara.
- 4) Pembentukan sistem manajemen dan proses kerja yang transparan dan efisien serta memperlancar transaksi dan layanan antar lembaga.

Adapun strategi Pengembangan *E-government*, terdapat beberapa strategi pokok pemerintah dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan sistem pelayanan yang handal dan terpercaya serta terjangkau oleh masyarakat luas.
- 2) Penataan sistem manajemen dan proses kerja pemerintah pusat dan pemerintah daerah secara holistic
- 3) Pemanfaatan teknologi informasi secara optimal
- 4) Peningkatan peran serta dunia usaha dan pengembangan industri telekomunikasi dan teknologi informasi
- 5) Pengembangan sumber daya manusia di pemerintahan dan peningkatan *e-literacy* masyarakat
- 6) Pelaksanaan pengembangan secara sistematis melalui tahapan yang realistis dan terukur.

*E-government* ditujukan untuk berbagai tingkat dan juga lingkup yang ada di masyarakat. Sehingga dari lingkaran manapun yang memiliki keterkaitan dengan pemerintahan akan merasakan dampak dari implementasi *e-government*. Empat konsep *e-government* secara umum terkait konsep interaksi antar pelaku (Dawes, 2008: Malodia et al.,2021) terdiri dari:

- 1) G to C (*Government to Citizens*). Government dengan Citizen yaitu suatu hubungan antara pemerintah dengan rakyat sehingga adanya akses informasi yang dapat dimanfaatkan/diperoleh masyarakat untuk kepentingannya.
- 2) G to G (*Government to Governments*). Menghubungkan antara

pemerintah dengan pemerintah. Yang dimaksud pemerintah dengan pemerintah adalah antara Pemerintah pusat dalam suatu negara dengan Pemerintah daerah.

- 3) G to B (*Government to Business*). Relasi antara pemerintah dengan pelaku baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Terdiri dari transaksi-transaksi elektronik dimana pemerintah menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan bagi kalangan bisnis untuk bertransaksi dengan pemerintah.
- 4) G to E (*Government to Employees*). Hubungan antara pemerintah dengan pegawai baik pegawai negeri maupun sebagai karyawan/pekerja pemerintah. Bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan para pegawai negeri atau karyawan pemerintahan.

Mengingat pelaksanaan atau implementasi *e-government* yang sudah berkembang pesat di Indonesia, dengan demikian *e-government* dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan interaksi pemerintah dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan demokrasi, serta untuk meningkatkan pelayanan dan kepercayaan pada pemerintah dengan penekanan pada peningkatan kinerja pemerintahan.

#### e. Efektivitas

Sebagaimana yang disampaikan oleh Mahmudi (2019) efektivitas adalah “hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar dampak atau kontribusi dari output terhadap tujuan, maka semakin efektif hasil dari suatu kegiatan”. Disisi lain pendapat Mc David, J dan Hawton, L (2006):

“tolok ukur pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara output dengan actual outcome. Output yang dimaksud merupakan hasil yang diharapkan atau tujuan sedangkan outcome merupakan hasil yang sebenarnya dimana apabila outcome semakin mendekati tujuan maka akan semakin efektivitas program tersebut”.

Sebaliknya, Sondang P. Siagian (2001) menyebutkan bahwa efektivitas adalah “Pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijanjikan” sedangkan menurut Sutrisno (2007) terdapat lima indikator efektivitas program yaitu:

- 1) Pemahaman program, dilihat dari sejauh mana masyarakat dapat

- memahami kegiatan program.
- 2) Tepat sasaran, dilihat dari apa yang diinginkan dari adanya program tersebut
  - 3) Tepat waktu, dilihat dari sejauhmana program bisa mempengaruhi penggunaan waktu dalam pelaksanaan pelayanan
  - 4) Tercapainya tujuan, diukur dengan melalui pencapaian tujuan program yang telah dijalankan
  - 5) Perubahan nyata, diukur dengan melalui sejauhmana program tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat.

Sedangkan menurut Budiani (2007) untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu:

- 1) Ketepatan sasaran program: yaitu sejauh mana keberhasilan peserta program sesuai dengan tepat sasaran yang telah ditentukan.
- 2) Sosialisasi program: yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai program tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- 3) Tujuan program: yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil dengan tujuan program yang telah ditetapkan
- 4) Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian terhadap peserta program.

f. ***Technology Acceptance Model (TAM)***

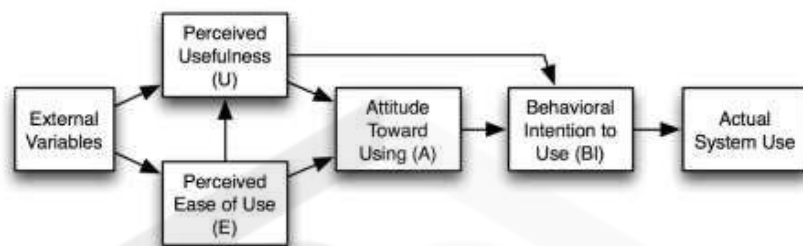
Dalam (Soetam Rizky Wicaksono 2022) *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah “sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana pengguna menerima dan mengadopsi teknologi”. TAM dikembangkan pada tahun 1986 oleh Fred Davis dalam tesis doktoralnya yang berjudul “*A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems*”. Awalnya, TAM dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima teknologi informasi baru, seperti sistem informasi manajemen atau perangkat lunak. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, TAM juga digunakan dalam berbagai konteks teknologi, termasuk

teknologi mobile, media sosial, dan IoT. Sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 1986 oleh Fred Davis, *Technology Acceptance Model (TAM)* terus mengalami perkembangan dan peningkatan.

Pada model TAM tingkat penerimaan penggunaan TI ditentukan oleh

lima konstruk yaitu, persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*).

Berikut merupakan model TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1989).



Gambar II. 1 Model TAM

Pada gambar sebelumnya menunjukkan hubungan antar konstruk dalam model TAM. Konstruk variabel eksternal dianggap memiliki pengaruh langsung terhadap konstruk *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Konstruk *perceived ease of use* dipengaruhi oleh variabel eksternal yang berkaitan dengan karakteristik suatu sistem yang dapat meningkatkan minat pengguna terhadap teknologi. Secara umum, baik konstruk *perceived ease of use* maupun *perceived usefulness* memiliki dampak terhadap konstruk *attitude toward using*. Konstruk *perceived usefulness* akan mempengaruhi konstruk *behavioral intention to use*. Selain itu, *behavioral intention to use* juga dipengaruhi oleh konstruk *attitude toward using* dan pada gilirannya akan mempengaruhi konstruk *actual usage*. Konsep dasar TAM yang

digunakan untuk memahami dan memprediksi adopsi teknologi oleh pengguna. Davis menyatakan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) adapun dua indikator utama dalam mengukur efektivitas yaitu:

1) Persepsi Kemanfaatan (Perceived Usefulness)

Adalah persepsi individu tentang sejauh mana teknologi dapat membantu mereka dalam melakukan tugas-tugas mereka atau mencapai tujuan mereka. Perceived usefulness dipengaruhi oleh kegunaan teknologi dan kemampuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Menurut Davis (1989) ada tiga belas item yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi kemanfaatan yaitu:

a) Sulitnya pekerjaan tanpa

Maksud dari sulitnya pekerjaan tanpa yaitu pekerjaan saya akan lebih sulit jika dikerjakan tanpa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

b) Kontrol atas pekerjaan

Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi memberi saya kendali yang lebih besar atas pekerjaan saya.

c) Kinerja pekerjaan

Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi meningkatkan kinerja pekerjaan saya.

d) Mengatasi kebutuhan saya

Sistem teknologi informasi dan komunikasi mengatasi kebutuhan saya yang berhubungan dengan pekerjaan.

e) Menghemat waktu saya

Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi menghemat waktu saya.

f) Bekerja lebih cepat

Sistem teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan saya menyelesaikan tugas dengan lebih cepat

g) Krisis terhadap pekerjaan saya

Sistem teknologi informasi dan komunikasi mendukung aspek penting

- penting dari pekerjaan saya
- h) Selesaikan lebih banyak pekerjaan  
Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan saya untuk menyelesaikan lebih banyak pekerjaan.
  - i) Potong waktu yang tidak produktif  
Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi mengurangi waktu pada kegiatan yang tidak produktif
  - j) Efektivitas  
Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi meningkatkan efektivitas pekerjaan saya
  - k) Kualitas kerja  
Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi meningkatkan kualitas pekerjaan saya
  - l) Tingkatkan produktivitas  
Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan produktivitas saya
  - m) Membuat pekerjaan lebih mudah  
Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dapat memudahkan pekerjaan saya

## 2) Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Adalah persepsi individu tentang sejauh mana teknologi mudah digunakan. *Perceived ease of use* dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan teknologi, ketersediaan bantuan teknis, dan ketersediaan sumber daya. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan keyakinan atau belief yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa yakin bahwa sistem informasi tersebut mudah digunakan, maka individu tersebut akan cenderung untuk menggunakannya. Menurut Davis (1989) ada tiga belas item yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi kemudahan yaitu:

### a) Membingungkan

Saya merasa kebingungan sewaktu menggunakan sistem teknologi

informasi dan komunikasi

b) Kesalahan

Saya sering membuat kesalahan saat menggunakan sistem teknologi informasi dan komunikasi

c) Menyebalkan

Jika berinteraksi dengan sistem teknologi informasi dan komunikasi sering kali membuat saya frustrasi

d) Ketergantungan pada manual

Saya memerlukan bimbingan dengan pengguna manual ketika saya menggunakan sistem teknologi informasi dan komunikasi

e) Upaya mental

Berinteraksi dengan sistem teknologi informasi dan komunikasi membutuhkan upaya mental saya

f) Kesalahan pemulihan

Saya merasa lebih mudah untuk memulihkan diri dari kesalahan yang ditemui saat menggunakan sistem teknologi informasi dan komunikasi

g) Kaku dan tidak fleksibel

Sistem teknologi informasi dan komunikasi bersifat kaku dan tidak fleksibel untuk berinteraksi

h) Dapat dikendalikan

Saya merasa lebih mudah dapat menggunakan sistem teknologi informasi dan komunikasi untuk melakukan apa yang saya ingin lakukan

i) Perilaku tak terduga

Sistem teknologi informasi dan komunikasi sering berperilaku dengan cara yang tak terduga

j) Rumit

Saya memahaminya, tetapi terkadang rumit untuk menggunakan sistem teknologi informasi dan komunikasi

k) Bisa dimengerti

Interaksi dengan sistem teknologi informasi dan komunikasi mudah bagi saya untuk dimengerti



l) Kemudahan mengingat

Sangat mudah bagi saya untuk mengingat bagaimana melakukan tugas-tugas menggunakan sistem teknologi informasi dan komunikasi

m) Memberikan bimbingan

sistem teknologi informasi dan komunikasi memberikan panduan yang berguna dalam melakukan tugas.

**g. Aplikasi SIMA-EXECUTIVE (SIMA-X)**

Menurut Juansyah (2015) aplikasi adalah “program siap pakai yang dibuat untuk menjalankan suatu fungsi bagi pengguna layanan aplikasi serta penggunaan aplikasi lain yang dapat digunakan oleh target yang akan dituju”. Disisi lain menurut Nurcahyono (2017) aplikasi adalah “penggunaan atau penerapan suatu konsep yang menjadi pokok pembahasan”.

Aplikasi SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AUDIT (SIMA) EXECUTIVE (SIMA-X) merupakan aplikasi kapitalisasi sintesis hasil pengawasan dan keuangan yang digunakan oleh pegawai BPKP. Aplikasi ini membantu para pegawai untuk menginput hasil laporan serta memberikan informasi untuk hasil pengawasan yang telah diberi penilaian. Aplikasi SIMA-X dikembangkan pertama kali pada Februari 2021, dengan tujuan sebagai realisasi milestone pembangunan aplikasi pengolahan data hasil pengawasan berbasis SIMA. Aplikasi SIMA-X dikhususkan untuk membantu pengolahan data dalam rangka penyusunan laporan hasil pengawasan BPKP kepada Presiden.

**h. Sintesis Hasil Pengawasan (SHP)**

Menurut Surat Edaran dari Kepala Biro MKOT Sintesis Hasil Pengawasan (SHP) adalah “tulisan utuh dan bernilai strategis yang memberikan seluruh informasi hasil pengawasan yang berada dalam lingkup topik, tema, dan sektor kegiatan pengawasan”. SHP dilakukan oleh kontributor atau penanggung jawab bagian masing-masing, menuangkan hasil dalam bentuk laporan. Output SHP akan diberikan ke Tim LAPRES. Adapun kriteria penilaian yaitu:

- 1) Ketepatan waktu pelaporan SHP
- 2) Perlu atau tidaknya perbaikan SHP
- 3) Pemenuhan Insilwas
- 4) Pemanfaatan hasil pengawasan di dalam SHP penanggung jawab (PJ)
- 5) Pemanfaatan narasi SHP didalam SHP PJ

## B. Konsep Kunci

Konsep kunci dalam penelitian ini adalah “Efektivitas Penggunaan Aplikasi SIMA-X Dalam Proses Penilaian SHP ” dengan uraian sebagai berikut:

### 1. Efektivitas

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis 1989. Ada dua aspek utama yaitu:

#### a. Persepsi Kemanfaatan (*perceived usefulness*)

Persepsi kemanfaatan (*Perceived usefulness*) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah analisis efektivitas teknologi mengacu pada persepsi individu sejauh mana teknologi efektif dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Persepsi kemanfaatan dipengaruhi oleh kegunaan teknologi dan kemampuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Sehingga dalam pelaksanaan laporan SHP pegawai merasakan kemanfaatan adanya teknologi komunikasi dan informasi.

#### b. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*)

Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemudahan penggunaan bagi pengguna tentang sejauh mana teknologi mudah digunakan setelah dipelajari, persepsi kemudahan sangat penting dalam mempengaruhi adopsi teknologi oleh pengguna. Oleh karena itu, dalam pengembangan teknologi penting untuk memastikan bahwa teknologi dirancang dengan mempertimbangkan persepsi kemudahan agar mudah digunakan oleh pengguna terkait dengan efisiensi yang dapat membantu pengguna dalam melakukan pekerjaannya.

## 2. Aplikasi SIMA-EXECUTIVE

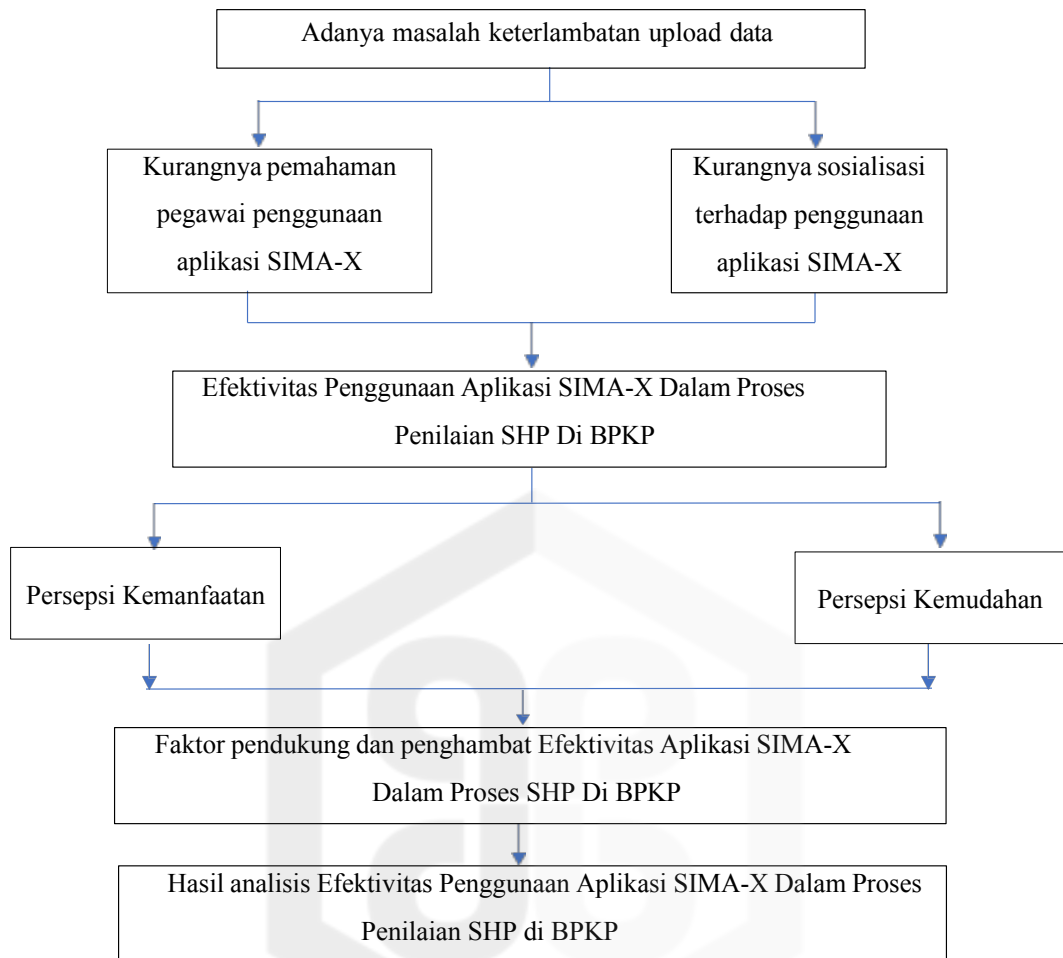
Menurut Moh. Fauzi (2018) mendefinisikan aplikasi adalah “bagian perangkat lunak komputer yang dibuat dengan program komputer untuk digunakan melakukan suatu tugas yang diinginkan”. Aplikasi digunakan untuk mempermudah berbagai kegiatan, mulai dari komunikasi, produktivitas, hingga transaksi bisnis.

Aplikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan aplikasi SIMA-X yang dilakukan dalam proses penilaian SHP di lingkungan BPKP. Sehingga dalam mengerjakan laporan SHP memperoleh hasil yang akurat dan sesuai dengan tujuan pembuatan aplikasi SIMA-X.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu hubungan atau sebuah kaitan antara konsep satu dan konsep lainnya. Menurut (Ahmad, 2015) kerangka berpikir merupakan sebuah “inti dari sebuah teori yang telah dikembangkan yang mendasari perumusan hipotesis”. Yaitu teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pemecahan masalah sebagai berikut:

POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A



**Gambar II.** Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data untuk tujuan dan aplikasi tertentu (Silalahi 2010). Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang mendalam untuk memahami fenomena sosial dan budaya dari sudut pandang penelitian. Menurut Creswell (2014) metodologi penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dari dalam perspektif peserta, dengan focus pada makna dan konteks. Definisi penelitian kualitatif Menurut Moleong (2017) adalah “pendekatan investigasi yang bertujuan agar dapat memahami fenomena yang dialami oleh peserta penelitian yang meliputi perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dan aspek lainnya yang relevan”.

Menurut Moh. Nazir (1998) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif

“mempelajari masalah-masalah dalam Masyarakat, serta tata cara yang berlaku di Masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan yang sedang berlangsung dan pengaruh dari fenomena”.

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2013) studi kasus merupakan strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, kejadian, aktivitas, proses atau sekelompok tertentu. Diketahui bahwa studi kasus mengungkap makna dan pemahaman baik dari individu, kelompok atau situasi untuk menyelidiki secara cermat tentang suatu fenomena atau aktivitas. Penelitian ini berfokus pada Efektivitas penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP yang ada di BPKP.

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) data primer yaitu “sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data, yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian”. Sedangkan data sekunder yaitu “data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Selain itu, Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Berbagai metode pengumpulan data ini dapat diubah sesuai kebutuhan peneliti. Beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Esterbag dalam (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa ‘wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu’. Menurut Esterbag dalam (Sugiyono, 2019) menyebutkan bahwa terdapat 3 macam-macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur.

Sugiyono (2019) mendefinisikan bahwa wawancara semi terstruktur adalah “wawancara dimana subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi subjek yang diteliti tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditentukan”. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena dapat lebih fleksibel untuk menambahkan pertanyaan baru berdasarkan jawaban narasumber dan mendorong diskusi yang lebih mendalam.

Narasumber dari wawancara ini didapatkan melalui key informan yang memiliki kemampuan atau kapabilitas dan pengetahuan dalam memberikan informasi maupun yang terlibat langsung dalam efektivitas penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP di BPKP. Adapun key informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 1 Daftar Key Informan

No	Informant	Jumlah (orang)	Alasan
1	Kepala Pusat informasi pengawasan	1	Pemangku kepentingan dalam pembuatan aplikasi SIMA-X
2	Koordinator tata kelola TI dan pengembangan sistem informasi	1	Pemangku pengembangan aplikasi SIMA-X
3	Koordinator pusat dan data pusinfowas	1	Penanggung jawab pelaksana aplikasi SIMA-X
4	Jajaran/tim PPKO	2	Pegawai pengguna aplikasi SIMA-X
	<b>Jumlah</b>	5	

## 2. Studi Dokumen

Menurut Bogdan yang oleh dikutip Sugiyono (2005) menyebutkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

Metode dokumen penting digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari dokumen-dokumen serta memperoleh data dan gambaran objektif terkait penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP. Dokumen yang dikaji dapat berfungsi sebagai bukti pendukung untuk menguji kebenaran dan validitas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan. Adapun data sekunder yang dapat diperoleh seperti data-data terkait profil BPKP, Struktur organisasi, latar belakang, dasar hukum atau surat edaran tentang penggunaan aplikasi SIMA-X, data sintesis hasil pengawasan, dan berita serta publikasi lainnya yang terkait dengan penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP. Studi dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan melihat Profil BPKP, peraturan atau surat edaran.

## C. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019) mendefinisikan instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen penelitian dibuat berdasarkan tujuan dan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam melakukan penelitian sebagai alat ukur dan akan memberikan informasi mengenai apa yang diteliti. Oleh karena itu, instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dibantu oleh pedoman wawancara, dokumentasi foto dan video, pertemuan dengan narasumber, dan dokumen pendukung lainnya.

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumen. Instrumen lainnya yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara pada penelitian ini akan berisi rangkaian daftar pertanyaan atau topik yang akan diajukan berkaitan dengan efektivitas penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP di BPKP kepada narasumber atau key informan. Dengan pedoman wawancara ini akan membantu peneliti untuk memperoleh informasi sesuai dengan yang diinginkan berkaitan dengan teori yang digunakan.

2. Pedoman studi dokumen

Pedoman studi dokumen pada penelitian ini akan berisi pengumpulan data dari dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP di BPKP. Pedoman studi dokumen dapat mencakup jenis dokumen yang relevan dan aspek-aspek spesifik yang perlu diperhatikan. Metode yang digunakan dalam studi dokumen ini dengan membuat *check list* dokumen yang terkait yang sesuai dengan tema penelitian ini.

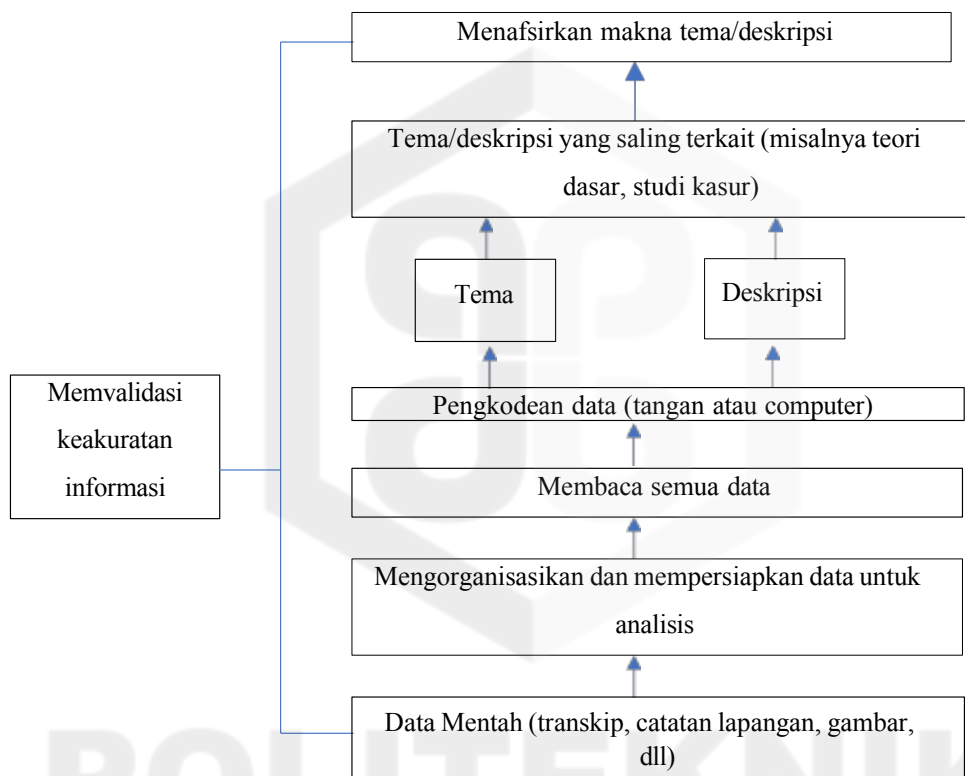
#### **D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Analisis data dilakukan saat pengumpulan data yang sedang berlangsung dan setelah menyelesaikan pengumpulan data dalam periode tertentu. Setelah dilakukannya pengumpulan data oleh peneliti melalui wawancara dan studi dokumen, data tersebut diolah dan dianalisis secara menyeluruh. Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2015) mengemukakan analisis data adalah data yang telah diperoleh dari hasil dengan Menyusun secara terstruktur data yang



telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi agar mudah dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain. Tujuan analisis data adalah untuk mengolah data-data tersebut menjadi informasi yang dapat disajikan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian.

Teknik pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini digunakan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang akurat dan valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh John W. Cresswell.



Gambar 3. 1 Analisis data dalam penelitian kualitatif

Sumber: John WCresswell (2009)

Gambar 3.1 menunjukkan pendekatan linier dan hierarkis yang dibangun dari bawah ke atas Tingkat-tingkat ini ditekankan dalam langkah-langkah berikut:

1. Mengatur dan menyiapkan data untuk analisis. Ini melibatkan transkripsi wawancara, pemindaian materi secara optik, pengetikan catatan lapangan, atau menyortir dan mengatur data ke dalam berbagai jenis tergantung pada

sumber informasi.

2. Membaca semua data. Langkah pertama adalah memperoleh pengertian umum tentang informasi dan merenungkan makna keseluruhannya.
3. Mulailah analisis terperinci dengan proses pengkodean. Pengkodean adalah proses pengorganisasian materi menjadi potongan-potongan atau segmen teks sebelum memberikan makna pada informasi.
4. Menggunakan hasil proses pengkodean data untuk membuat deskripsi atau tema untuk dianalisis. Analisis ini berguna dalam menyusun deskripsi pada penelitian. Deskripsi berkaitan dengan penyajian informasi secara rinci tentang orang, tempat atau peristiwa. Tema-tema adalah tema yang muncul sebagai temuan utama dalam penelitian dan harus menampilkan berbagai perspektif dari individu dan didukung oleh berbagai kutipan dan bukti spesifik. Selain mengidentifikasi tema selama proses pengkodean, peneliti juga menghubungkan tema ke dalam alur cerita seperti dalam narasi atau mengembangkannya menjadi model teoritis seperti dalam teori dasar. Tema dianalisis untuk setiap kasus individual dan lintas kasus yang berbeda seperti dalam studi kasus atau dibentuk menjadi deskripsi umum seperti dalam fenomenologi.
5. Menjelaskan bagaimana deskripsi dan tema ini akan direpresentasikan dalam bentuk narasi deskriptif kualitatif untuk menyampaikan temuan dari analisis.
6. Menginterpretasikan tema dan deskripsi. Pada tahap ini, data
7. diinterpretasikan dan dideskripsikan. Interpretasi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pandangan pribadi, membandingkan antara literatur dengan penemuan dan komentar atau tanggapan tentang perubahan,

Adapun untuk memvalidasi keakuratan data dan keabsahan data informasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa triangulasi merupakan “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Teknik triangulasi dapat menggunakan berbagai sumber, metode, peneliti dan teori untuk memberikan bukti yang akurat dan kuat. Dalam bukunya, Cresswell (2009) menyampaikan

validasi merupakan upaya untuk memverifikasi keakuratan penelitian melalui prosedur tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data, yang dibagi menjadi dua jenis triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber data

Peneliti akan menggali keakuratan dan keabsahan informasi data dengan mengajukan “pertanyaan yang sama” kepada pemangku kepentingan yang terkait jika penggunaan aplikasi SIMA-X efektif dalam proses penilaian SHP di BPKP. Peneliti akan menganalisis data sampai dengan kesimpulan. Selanjutnya, jika hasil wawancara dari kedua sumber tersebut serupa, maka data dapat dianggap kredibel.

2. Triangulasi Metode

Peneliti akan membandingkan informasi dan data dengan metode yang berbeda. Triangulasi metode ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data lebih dari satu untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara yang telah diperoleh dengan studi dokumen yang telah dilakukan serta peneliti akan memeriksa keabsahan informasi dari hasil wawancara dengan hasil studi dokumen.

Dalam hal ini data dan informasi di validasi dengan melakukan triangulasi sumber data dan metode agar dapat dijadikan dasar untuk penarikan hasil kesimpulan. Dengan teknik ini, data yang dikumpulkan diharapkan dapat memenuhi konstruk dalam penarikan kesimpulan dan layak untuk digunakan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum**

#### **1. Gambaran Umum Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan(BPKP)**

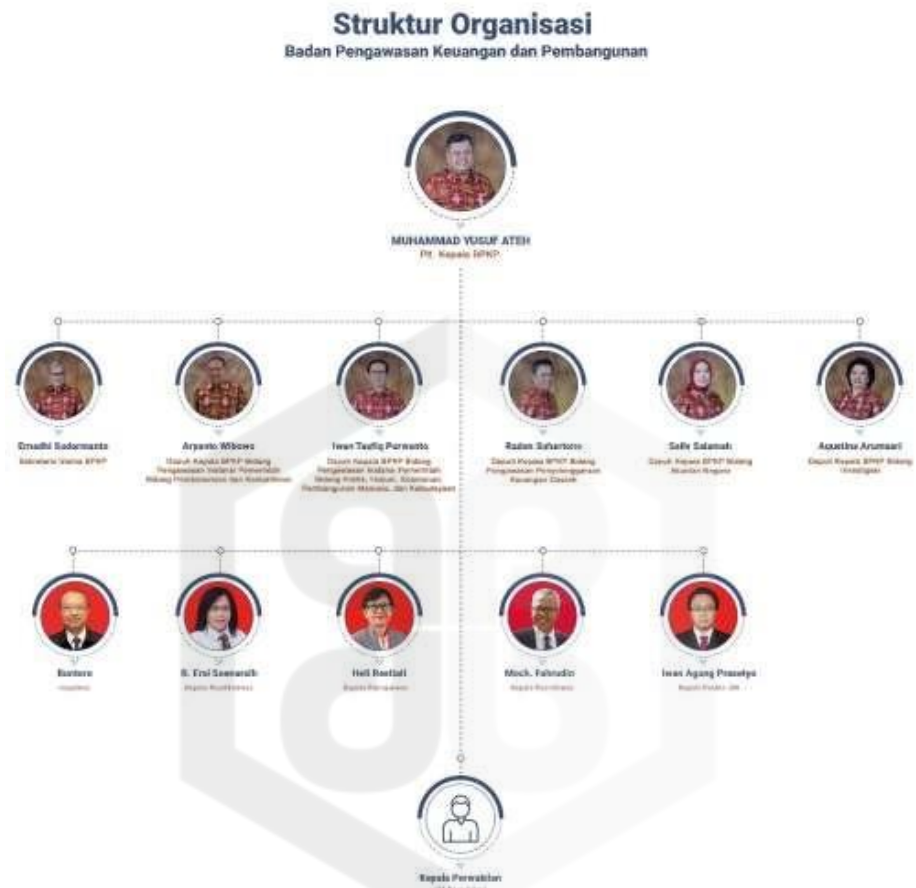
Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan(BPKP) dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Presiden No 64 tahun 2005. BPKP bertugas melakukan audit atas penyesuaian harga, audit klaim, dan audit investigasi terhadap kasus-kasus yang berindikasi merugikan keuangan negara, termasuk dalam skala daerah. Sebagai lembaga pengawasan yang mandiri, BPKP dapat melaksanakan fungsinya secara objektif dan tidak memihak. BPKP memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan terhadap berbagai perusahaan negara, badan usaha, pemerintah daerah, serta instansi pemerintah pusat. Maka dari itu, BPKP memainkan peran penting dalam menjaga akuntabilitas keuangan negara dan memberikan jaminan ketepatan pelaksanaan dan pertanggungjawaban akuntabilitas keuangan.

Adapun Visi dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) ialah menjadi auditor internal pemerintah berkelas dunia dan *trusted advisor* pemerintah untuk meningkatkan *good governance* sektor publik dalam rangka mewujudkan visi misi Presiden dan Wakil Presiden Indonesia maju yang berdaya, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

Misi dari dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) antara lain:

- 1) Melaksanakan pengawasan intern terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dan pembangunan nasional, dan
- 2) Membangun sumber daya pengawasan yang berkualitas

Dalam menjalankan fungsinya, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) membentuk suatu struktur organisasi diantaranya:



**Gambar 4.1** Struktur Organisasi  
Sumber: Web.BPKP

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mempunyai unit kerja yaitu Pusat Informasi Pengawasan (PUSINFOWAS) merupakan salah satu bagian dari unit kerja Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Tugas dari Unit PUSINFOWAS didasari oleh Peraturan Keputusan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor KEP-06.00.00-080/K/2001 Tanggal 20 Februari 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan sebagaimana di perbarui melalui Peraturan BPKP Nomor 5 Tahun 2019. Kedudukan PUSINFOWAS sendiri merupakan Instansi

Kantor Pusat di

lingkungan BPKP yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPKP yang dipimpin oleh Seorang Kepala.

Adapun Visi dari Pusinfowas yaitu Menjadi Auditor Internal Pemerintah Berkelas Dunia dan Trusted Advisor Pemerintah untuk Meningkatkan Good Governance Sektor Publik dalam rangka Mewujudkan Visi Misi Presiden dan Wakil Presiden “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong”. Misi dari Pusinfowas antara lain:

- 1) Melaksanakan pengawasan intern terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dan pembangunan nasional
- 2) Membangun sumber daya pengawasan yang berkualitas

Untuk menjalankan tugasnya, unit PUSINFOWAS memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan dan mengoordinasikan akuntabilitas keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional melalui sistem informasi berbasis elektronik. Dalam menjalankan tugas pokok diatas, Pusinfowas juga memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan , pengolahan dan penyajian data dan informasi pengawasan atas akuntabilitas keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional.
- 2) Analisis data dan informasi pengawasan.
- 3) Penyusunan rencana dan perumusan tata kelola teknologi informasi serta pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi
- 4) Pengelolaan operasional dan keamanan teknologi informasi
- 5) Pemeliharaan dan pemantauan infrastruktur teknologi informasi
- 6) Pembinaan pengelolaan sistem informasi berbasis elektronik
- 7) Penyelenggraan sistem pengendalian pengendalian internal pemerintah dan reformasi birokrasi
- 8) Pelayanan administrasi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, dan umum di Pusinfowas

Sebagai instansi kantor pusat dilingkungan BPKP, berdasarkan Keputusan Presiden Nomo 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewennagan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga

Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2005, mendukung fungsi BPKP yang mempunyai kewenangan:

- 1) Penyusunan rencana nasional secara makro di bidangnya
- 2) Perumusan kebijakan di bidangnya untuk mendukung pembangunan secara makro
- 3) Penetapan sistem informasi di bidangnya
- 4) Pembinaan dan pengawasan atas penyelenggaraan otonomi daerah yang meliputi pemberian pedoman, bimbingan, pelatihan, arahan, dan supervisi, di bidangnya
- 5) Penetapan persyaratan akreditasi lembaga pendidikan dan sertifikasi tenaga profesional/ahli serta persyaratan jabatan di bidangnya
- 6) Kewenangan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan dengan data yang telah dikumpulkan. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan terhadap berbagai perusahaan negara, badan usaha, pemerintah daerah, serta instansi pemerintah pusat. Maka dari itu, BPKP memainkan peran penting dalam menjaga akuntabilitas keuangan negara dan memberikan jaminan ketepatan pelaksanaan dan pertanggungjawaban akuntabilitas keuangan. Salah satu tugas yang dilakukan oleh Pusat Informasi dan Pengawasan terutama di bagian Manajemen Kinerja, Organisasi dan Tata Kelola (MKOT) yang melakukan pemantauan dan penilaian SHP dengan menggunakan aplikasi SIMA-X. Sehingga beberapa pegawai yang masih belum paham terkait adanya aplikasi SIMA-X. Fenomena tersebut menimbulkan pengumpulan laporan SHP menjadi terlambat, sehingga penyajian ke Tim Lappres bisa saja tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Maka dari itu, peneliti ingin melihat bagaimana Efektivitas penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP dan dapat membantu pekerjaan para pegawai, identifikasi hambatan yang ditemui, serta memberikan rekomendasi bagi perbaikan

untuk kedepannya.

Penyajian data ini akan memakai metode efektivitas *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis 1989. Yang mencakup dua aspek. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat melihat efektivitas penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP di BPKP. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan kunci di BPKP:

1. Hasil persepsi kemanfaatan

Aplikasi SIMA-X yang dikembangkan pertama kali pada februari 2021, dengan tujuan sebagai realisasi milestone pembangunan aplikasi pengolahan data hasil pengawasan berbasis SIMA. Aplikasi SIMA-X dikhususkan untuk membantu pengolahan data dalam rangka penyusunan laporan hasil pengawasan BPKP kepada Presiden. Aplikasi SIMA-X dibangun secara terintegrasi dengan data hasil pengawasan pada SIMA Perencanaan, Pelaksanaa dan Pelaporan.

Adapaun kriteria Efektivitas penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP akan dijabarkan lebih lanjut dibawah ini:

a. Sulitnya pekerjaan tanpa

Dalam indikator sulitnya pekerjaan tanpa, peneliti memberikan pertanyaan seputar bagaimana para pegawai merasakan kesulitan dalam melakukan pekerjaan tanpa adanya aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP. BPKP memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyelesaikan pekerjaannya, dengan membuat aplikasi SIMA-X. Hal itu dapat dikemukakan oleh Pak Ja'far selaku Koordinator Tata Kelola TI dan Pengembangan Sistem Informasi Pusinfowas.

“....Aplikasi SIMA-X itu dibuat dengan tujuan untuk mempermudah proses penilaian SHP, jadi dengan adanya aplikasi SIMA-X ini jauh lebih mudah. Mungkin sulitnya sebelum ada aplikasi SIMA-X ini, waktunya lama, terkadang salah penilaian mba. Yang mendukung jauh lebih mudah dengan adanya aplikasi SIMA-X ya efisien waktu, secara otomatis hasil langsung keluar....”(wawancara tanggal 11 oktober 2024)

Pernyataan diatas diperkuat oleh Pak Fahrudin selaku Kepala Pusat



Infowas:

“.....kalau bagi saya, dengan adanya aplikasi SIMA-X ini tentu dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat, sehingga pekerjaan lainnya dapat di kerjakan secara bersamaan. Sehingga pekerjaan tidak merasa sulit mba dengan adanya aplikasi...”(wawancara tanggal 8 oktober 2024).

Kemudian bu Mita menuturkan hal yang sama, selaku tim PPKO:

“.....Malah dengan adanya aplikasi SIMA-X pekerjaan makin mudah, karena tidak sulit sama sekali dalam proses penilaian SHP mba..”(wawancara tanggal 15 oktober 2024)

Hal ini dikatakan pula oleh Pak Teguh selaku Tim PPKO bahwa:

“Sebenarnya tuh mba, penilaian SHP itu kan emang tugas pekerjaan yah jadi selama penilaian SHP yang sekarang dengan adanya aplikasi tuh jadi lebih gampang mba..”(wawancara tanggal 16 oktober 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa dengan adanya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi penggunaan aplikasi SIMA-X mempermudah proses penilaian SHP, sehingga menjadi efisien waktu dalam mengerjakannya serta otomatis hasil dari penginputan bisa langsung dilihat oleh pegawai. Untuk kesulitannya sebelum ada aplikasi SIMA-X waktu pengerjaan nilai SHP jauh lebih lama dan terkadang ada kesalahan dalam penilaian.

#### b. Kontrol atas pekerjaan

Adapun hasil wawancara yang berkaitan dengan kontrol atas pekerjaan penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP dapat dikontrol atau diminimalisir atas kesalahan dalam proses penilaian SHP. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Heri Sufriana Koordinator Unit Pusat Data dan Informasi:

“selama saya menggunakan aplikasi SIMA-X pada saat masa percobaan, saya merasakan kemudahan dalam penilaian proses SHP, seperti mengurangi kesalahan data mba, terus jangka waktu lebih cepat seperti itu mba..”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Pak Ja'far Numeiri selaku Koordinator Tata Kelola TI dan Pengembangan

Sistem Informasi, yaitu:

“...Iya mba, karena dengan adanya aplikasi SIMA-X pekerjaannya jadi cepat selesai, yang dulu lama pengerjaannya kemudian ada aplikasi SIMA-X pastinya yah mba kualitas pekerjaan juga meningkat dan kesalahan pun berkurang...” (wawancara tanggal 11 oktober 2024)

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ibu Miftah selaku Tim PPKO menuturkan bahwa.

“..... Iya pastinya ada mba, karena kan kalo kita tidak mengontrol diri kita sendiri, bisa aja bikin kesalahan waktu melakukan penilaian mba....”

Pertanyaan diatas menanyakan terkait konteks kontrol atas pekerjaan yang bisa meminimalisir adanya kesalahan yang dilakukan oleh pegawai dalam penggunaan aplikasi SIMA-X. Respon informan diatas menunjukkan bahwa terdapat kontrol atas pekerjaan dalam meminimalisir pekerjaan yang dilakukan pegawai dengan adanya aplikasi SIMA-X memudahkan para pegawai untuk memantau penilaian SHP dari para kontributor. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan kontrol atas pekerjaan yang dilaksanakan tidak hanya dari aplikasi SIMA-X itu sendiri, tetapi juga sejauh mana para pegawai dalam meminimalisir dalam mengupload kesalahan laporan SHP.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, selama masa percobaan aplikasi SIMA-X pegawai merasakan adanya kemudahan dari aplikasi SIMA-X, serta bermanfaat dalam pemantauan jalannya proses penilaian SHP. Dimana dalam proses penilaian dapat dicek secara langsung oleh pengguna. Sehingga dengan adanya aplikasi SIMA-X dalam meminimalisir terjadi kesalahan dalam mengupload laporan SHP.

c. Kinerja pekerjaan

Berdasarkan pernyataan informan kunci yang berkaitan dengan kinerja pekerjaan, yang dikemukakan oleh Bapak Heri Sufriana Koordinator Unit Pusat Data dan Informasi.

“Dalam aplikasi ini, penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP itu lebih memudahkan mba, otomatis kinerja para pegawai juga meningkat mba. Karena dengan fitur-fitur yang memadai juga lebih cepat membantu menyelesaikan penilaian proses SHP gitu mba, kalo dari sisi peningkatannya itu waktunya lebih cepat, misalnya dikasih deadline dua minggu, ternyata sudah selesai satu minggu lebih cepat.”(wawancara tanggal 14 oktober 2024)

Pak Teguh selaku Tim PPKO juga menambahkan bahwa:

“Iya meningkat mba, dalam artian kinerja pekerjaan jadi lebih cepet selesai mba karna memanfaatkan adanya aplikasi SIMA-X mba.”(wawancara tanggal 16 oktober 2024)

Hal diatas, diperkuat dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Miftah selaku Tim PPKO yaitu:

“Semenjak adanya aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP tuh pekerjaan kita jadi lebih, karena kan memanfaatkan adanya inovasi teknologi baru yah mba, sehingga kinerja pekerjaan juga ikut mba.”

Berdasarkan pernyataan diatas, penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP sangat memudahkan para pegawai, sehingga kinerja para pegawai juga dapat meningkat. Aplikasi SIMA-X dilengkapi dengan adanya fitur-fitur yang memadai dan membantu menyelesaikan proses dalam penilaian SHP. Dari sisi peningkatannya penggunaan aplikasi SIMA-X memakan waktu lebih cepat dari jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga pegawai dapat mencapai target yang telah ditetapkan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan.

d. Mengatasi kebutuhan saya

Adapun hasil wawancara yang berkaitan dengan mengatasi kebutuhan saya dalam menggunakan aplikasi SIMA-X dan harapan bagi para pegawai. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Ja'far Numeiri Koordinator Tata Kelola TI dan Pengembangan Sistem Informasi.

“Kalo saya sendiri berharap dengan adanya aplikasi SIMA-X dapat memudahkan pekerjaan para pegawai, dan juga meningkatkan kinerja pegawai. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti aplikasi SIMA-X. sepertinya harapan saya tercapai, tapi lebih tepatnya nanti mba bisa menanyakan juga ke pegawai lain apa yang dirasakan setelah adanya aplikasi SIMA-X.” (wawancara pada tanggal 11 oktober 2024)

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ibu Miftah selaku Tim PPKO menuturkan bahwa:

“Selama saya menggunakan aplikasi SIMA-X, fitur-fitur yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pegawai sih mba. Jadi emang lebih mengatasi kebutuhan saya dalam menilah ataupun memantau laporan SHP mba”

Berbeda dengan pendapat Pak Teguh selaku Tim PPKO menuturkan:

“Aplikasi SIMA-X itu dalam fitur-fitur sudah sesuai mba, tapi terkadang ada penilaian yang ternyata fiturnya belum ada. Barulah saya memberikan masukan ke Pusinfowas untuk mengupdate adanya fitur tambahan mba”

Berdasarkan pernyataan diatas, penggunaan aplikasi SIMA- X mengatasi kebutuhan para pegawai, dengan adanya aplikasi SIMA-X dapat memudahkan pekerjaan para pegawai. Sehingga, kebutuhan para pegawai terpenuhi dengan adanya Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi seperti aplikasi SIMA-X dan dapat meningkatkan kinerja para pegawai. Tetapi berbeda dengan pendapat salah satu pegawai bahwa aplikasi SIMA-X terdapat kekurangan dalam fitur-fiturnya, sehingga harus memberikan masukan kepada pengembang.

e. Menghemat waktu saya

Dalam konteks ini, penting untuk menggali sejauh mana aplikasi SIMA-X dapat menghemat waktu bagi para pegawai. Adapun hasil wawancara yang berkaitan dengan menghemat waktu saya dalam penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Teguh Rochmat Maulid sebagai Jajaran atau Tim PPKO, bahwa:

“....Pastinya iyah mba, karena dengan adanya fitur-fitur yang memadai pekerjaan jadi lebih selesai mba...” (wawancara tanggal 16 oktober 2024).

Hal diatas, diperkuat dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Miftah Farhah sebagai jajaran atau Tim PPKO, bahwa:

“....Tergantung dari pribadinya masing- masing yah mba, kalau memang waktunya mengerjakan penilaian SHP ya bisa dikatakan menghemat waktu, kadang kan kita ada beberapa pekerjaan yang harus

diselesaikan juga secara barengan. Tapi, aplikasi SIMA-X memang membantu mba, jadi pekerjaan pemantauan SHP bisa lebih cepat dan yaah menghemat waktu juga mba. ”(wawancara pada tanggal 15 oktober 2024)

Kemudian, Pak Heri Sufriana selaku Koordinator Pusat dan Data Pusinfowas menuturkan:

“waktu saya menggunakan aplikasi SIMA-X, penilaian SHP jadi lebih cepat dengan adanya aplikasi SIMA-X bisa dibuktikan ketika laporan SHP yang seharusnya dikumpulkan dua minggu, kadang saya sebelum dua minggu bisa selesai mba”(wawancara tanggal 14 oktober 2024)

Dari tiga wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa jelas terlihat dengan adanya aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP dapat menghemat waktu bagi para pegawai. Meskipun dilihat dari pribadi masing-masing pegawai, aplikasi SIMA-X membantu menyelesaikan pekerjaan pegawai sehingga para pegawai dapat mengerjakan tugas lainnya. Serta aplikasi SIMA-X mempunyai fitur-fitur yang memadai sehingga para pekerja dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat.

f. Bekerja lebih cepat

Berdasarkan keterangan Informan Kunci Ibu Miftah Farhah aspek penting pekerjaan ibu dalam menilai SHP dan penggunaan aplikasi SIMA-X dalam mendukung aspek penting pekerjaan Ibu menuturkan bahwa.

“ Kalau bekerja lebih cepat sih engga yah mba, karena kita mengerjakan SHP ini sesuai dengan kriterianya, cuman karena ada fasilitas aplikasi SIMA-X pemantauannya bisa cepat mba gitu. Aspek penting dalam menilai SHP itu harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, dan lengkap mba, terkadang kita bisa saja hanya menerima laporan tanpa mengecek terlebih dahulu. Aplikasi SIMA-X mendukung berbagai aspek penting dalam pekerjaan saya, karena dengan adanya SIMA-X pengumpulan data secara sistematis, laporan juga bisa dilihat langsung hasilnya mba”  
(wawancara pada tanggal 15 oktober 2024)

Argument diatas diperkuat oleh penuturan dari Pak Heri Sufriana selaku Koordinator Pusat dan Data Pusinfowas sebelum melakukan wawancara

dengan Bu Mita bahwa:

“Tentunya mba, karena kan dalam melaksanakan penilaian sudah ada aplikasi yang membantu dalam pengerjaannya. Sehingga pekerjaan jadi lebih cepat mba.” (wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Dari pernyataan diatas bahwa, pekerjaan yang dilakukan pegawai tidak menjadi lebih cepat. Namun, dengan adanya aplikasi SIMA-X, proses pemantauan dapat dilakukan dengan lebih cepat. Aspek penting dalam penilaian SHP adalah memastikan data yang dikumpulkan akurat dan lengkap. Beberapa kali, pegawai hanya menerima laporan tanpa melakukan pengecekan terlebih dahulu. Tetapi aplikasi SIMA-X mendukung berbagai aspek penting dalam pekerjaan pegawai, karena dengan aplikasi SIMA-X pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis dan hasil laporan dapat langsung diakses.

Pernyataan berbeda disampaikan oleh Pak Teguh Rochmad selaku jajaran atau tim PPKO yaitu:

“...Bekerja lebih cepat ini konteksnya dalam mengerjakan tugas ya iya mba, seperti halnya mengerjakan pekerjaan lainnya sih mba. Mungkin karena ada SIMA-X jadi lebih membantu mba, gitu mba..”(wawancara pada tanggal 16 oktober 2024)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Pak Teguh Rochmad, terlihat bahwa dengan adanya aplikasi SIMA-X pegawai dapat bekerja lebih lebih cepat, seperti mengerjakan tugas lainnya. Sehingga dalam proses penilaian SHP, laporan SHP dapat diinput sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pendapat dari kedua belah pihak menunjukkan bahwa meskipun dengan adanya aplikasi SIMA-X, akan tetapi tidak membuat pegawai bekerja lebih cepat. Namun, adanya aplikasi SIMA-X sangat membantu dalam proses penilaian SHP dapat lebih cepat. Adanya aspek penting dalam menilai SHP harus memastikan laporan atau data yang dikumpulkan secara akurat dan lengkap, serta harus melakukan pemeriksaan kembali data yang diterima. Penggunaan aplikasi SIMA-X mendukung dalam berbagai

aspek pekerjaan seperti pengumpulan data secara sistematis dengan menggunakan aplikasi SIMA-X.

g. Krisis terhadap pekerjaan saya

Dalam point ini, yang berkaitan dengan krisis terhadap pekerjaan yang memungkinkan penggunaan aplikasi SIMA-X dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan. Ibu Miftah Farhah berpendapat bahwa:

“...Iya mba, karena aplikasi SIMA-X dapat membantu dalam mengelola laporan atau data mba, dengan fitur- fitur pemantauan, sehingga pekerjaan lainnya juga bisa kepegang mba. Karena penilaian SHP itu dilakukan setiap triwulan mba”  
(wawancara pada tanggal 15 oktober 2024)

Pendapat diatas diperkuat oleh Pak Teguh selaku Tim PPKO, menuturkan bahwa:

“Penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP tuh menjadi solusi yang efektif mba untuk mengatasi krisis dalam pekerjaan, apalagi dalam konteks efisien waktu dan akurasi penilaian mba jadi akurat mba”(wawancara pada tanggal 16 oktober 2024)

Dari pendapat diatas, terlihat bahwa aplikasi SIMA-X membantu dalam mengelola laporan SHP dengan fitur-fitur yang memadai, sehingga pekerjaan selain penilaian SHP dapat dikerjakan secara bersama, karena penilaian SHP dilakukan setiap triwulan.

h. Selesaikan lebih banyak pekerjaan

Dari hasil wawancara yang berkaitan dengan kriteria selesaikan lebih banyak pekerjaan dalam penggunaan aplikasi SIMA-X dapat mengurangi waktu pada kegiatan yang tidak produktif. Hal ini dikemukakan oleh Pak Teguh Rochmat Maulid.

“Iya mba, aplikasi SIMA-X dapat mengurangi waktu pada kegiatan yang tidak produktif, karena aplikasi SIMA-X dapat secara otomatis pengumpulan data dan hasilnya bisa dilihat secara real time, yang mungkin biasanya memakan waktu jika dilakukan secara manual mba”(wawancara pada tanggal 16 oktober 2024)

Pernyataan diatas diperkuat oleh penuturan Pak Heri selaku Koordinator Pusat dan Data Pusinfowas bahwa:

“Adanya aplikasi SIMA-X dalam penilaian SHP mba, bisa menyelesaikan lebih banyak pekerjaan terkait laporan SHP mba, jadi lebih cepat dan akurat mba”,(wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas, aplikasi SIMA-X dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan. Hal ini dijelaskan karena aplikasi SIMA-X dapat mengurangi waktu pada kegiatan yang tidak produktif, hasil dari pemantauan laporan SHP juga dapat di lihat secara real time.

i. Potong waktu yang tidak produktif

Dari hasil wawancara yang berkaitan dengan potong waktu yang tidak produktif pada pemantauan penilaian SHP itu mengurangi waktu pekerjaan. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Miftah Farhah.

“Sebenarnya yah mba, penggunaan aplikasi SIMA-X itu memudahkan para pegawai untuk memantau penilaian SHP, jadi secara otomatis mengurangi waktu yang tidak produktif mba.”(wawancara pada tanggal 15 oktober 2024)

Pernyataan diatas diperkuat oleh penyampaian Pak teguh selaku Tim PPKO, bahwa:

“Jadi mba, selama penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP juga memotong waktu yang mungkin tidak produktif sehingga lebih ke efisiensi dan akurasi yang lebih tinggi mba”

Berdasarkan dua pernyataan diatas, penggunaan aplikasi SIMA-X sangat memudahkan dalam pemantauan penilaian SHP, sehingga dapat mengurangi waktu yang kurang produktif ketika proses penilaian SHP.

j. Efektivitas

Dari hasil wawancara yang berkaitan dengan kriteria efektivitas, penggunaan aplikasi SIMA-X dapat meningkatkan pekerjaan pegawai dalam proses penilaian SHP. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Teguh Rochmat Maulid.



“Iya karena pengumpulan datanya lebih mudah, dalam menilai itu ada tools- tools yang bisa digunakan, sehingga laporan yang dikirim dari BPKP daerah ke BPKP pusat secara otomatis bisa dicek secara berkala mba. Ada fitur dashboard juga mba, disitu dapat memberikan komentar pada laporan yang di input.” (wawancara pada tanggal 16 oktober 2024)

Memperkuat pernyataan diatas, bu mita menuturkan bahwa:  
“Jadi sebenarnya SIMA-X itu sangat membantu yah mba, SIMA-X ini memfasilitasi pengumpulan, pemantauan, dan pengunggahan data secara langsung, yang secara signifikan mengurangi waktu dan potensi kesalahan dalam penilaian. Ditambah adanya fitur-fitur yang mendukung kebutuhan pegawai, dalam mengumpulkan hasil pengawasan mba.(wawancara pada tanggal 15 oktober 2024)

Berdasarkan dua pernyataan diatas aplikasi SIMA-X dapat dikatakan efektif dalam proses penilaian SHP, dikarenakan pengumpulan laporan SHP lebih mudah, dalam menilai terdapat fitur-fitur yang dapat digunakan. Seperti laporan SHP yang diinput dari unit BPKP ke BPKP Pusat dapat dicek secara berkala dan real time, terdapat fitur dashboard yang berguna memberikan komentar secara langsung apabila terjadi kesalahan pada penilaian SHP serta mendukung kebutuhan pegawai, dalam mengumpulkan hasil pengawasan.

#### k. Kualitas kerja

Dari hasil wawancara yang berkaitan dengan kualitas kerja, penggunaan aplikasi SIMA-X dapat meminimalisir kesalahan pegawai, sehingga dapat meningkatkan kualitas pekerjaan pegawai. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Teguh Rochmat Maulid.

“Iya, adanya SIMA-X ini memudahkan kita melakukan penilaian, mana aja SHP yang sudah dinilai ataupun belum dinilai, karena ada fitur dashboard beberapa SHP yang belum dinilai juga bisa dilihat, dan ada fitur komentar untuk meminimalisir kesalahan, serta laporan yang kelewat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pekerjaan.” (wawancara pada tanggal 16 oktober 2024)

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bu Mita selaku Tim PPKO, menuturkan bahwa:

“selama saya menggunakan aplikasi SIMA-X untuk penilaian SHP, hasilnya mencangkup akurasi dan efisien mba, sehinga hasil kerja juga dapat selesai dengan tepat waktu mba.”(wawancara pada tanggal 15 oktober 2024)

Berdasarkan pernyataan informan kunci diatas, dengan adanya aplikasi SIMA-X memudahkan proses penilaian SHP dengan menyediakan fitur dashboard yang memungkinkan pegawai untuk melihat laporan SHP yang sudah diniai dan belum dinilai. Selain itu, fitur komentar yang disediakan membantu meminimalisir kesalahan dan memastikan tidak ada laporan yang terlewat, sehingga dapat meningkatkan kualiat pekerjaan secara keseluruhan.

1. Tingkatkan produktivitas

Dari hasil wawancara yang berkaitan dengan kriteria tingkatkan produktivitas pekerjaan pegawai, hal ini dikemukakan oleh Bapak Teguh Rochmat Maulid.

“Dengan adanya aplikasi SIMA-X memudahkan komunikasi antar contributor, sehingga laporan dari bpkp daerah bisa langsung dilaporin ke aplikasi SIMA-X, fitur-fitur yang memadai dan juga bisa diperbarui sih mba. Sehingga sangat membantu produktivitas dalam penilaian SHP mba”(wawancara pada tanggal 16 oktober 2024)

Kemudian Bu Mita menyampaikan hal yang sama, bahwa:

“untuk pelaksanaan laporan SHP, mulai dari pengumpulan sampai ke penilaian dengan menggunakan aplikasi SIMA-X itu kan sudah dijelaskan melalui sosialisasi, selama diberikan pelatihan atau uji coba mba pasti meningkatkan produktivitas pegawai, ditambah dengan fasilitas fitur-fitur utama dari aplikasi serta dukungan teknis yang cepat dan responsif untuk memaksimalkan efisiensi kerja mba.(wawancara pada tanggal 15 oktober 2024)”

Berdasarkan pernyataan informan kunci diatas, penggunaan aplikasi SIMA-X dapat memudahkan komunikasi antar kontibutor, sehingga kontibutor BPKP daerah dapat menginput laporan SHP secara langsung di aplikasi SIMA-X.

Didalam aplikasi SIMA-X terdapat fitur-fitur yang memadai dan dapat diperbarui oleh pengembang, disesuaikan dengan kebutuhan para pegawai. Sehingga dapat membantu produktivitas dalam penilaian SHP.

**m. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP di BPKP.**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Pak Heri selaku koordinator pusat dan data pusinfowas bahwa faktor pendukungnya yaitu:

“Aplikasi SIMA-X membantu mengotomatisasi pengumpulan data dan penilaian hasil pengawasan mba, sehingga mempercepat proses penilaian tanpa mengurangi akurasi. Makanya bisa mengurangi beban bagi pengawasan dan mempermudah pengolahan informasi mba.”(wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Hal diatas diperkuat oleh pernyataan Ibu miftah farhah selaku Tim PPKO bahwa:

“Faktor pendukung aplikasi SIMA-X mungkin pengumpulan data lebih mudah, karena ada tools-tools yang dapat menilai setiap insilwas (indikator hasil pengawasan), efisien mba, tranparan juga kok. factor penghambat kalo darin aplikasinya sendiri sejauh ini sih engga ya, eror itu lebih ke jaringan aja, kalo aplikasinya selama ini berjalan dengan baik.” (wawancara pada tanggal 15 oktober 2024)

Kemudian Pak Teguh selaku Tim PPKO juga menyampaikan bahwa:

“selama menggunakan aplikasi SIMA-X proses penilaian dan pengawasan laporan SHP dapat dilakukan secara *real time* dan dapat memberikan analisis umpan balik yang cepat kepada pegawai sehingga, perbaikan yang lebih tepat waktu dan evaluasi dapat dilakukan lebih cepat.

Berdasarkan penuturan informan kunci diatas, faktor pendukung penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP pada aspek kebermanfaatan seperti pengumpulan laporan atau data yang lebih mudah, pemantauan data secara *real time*, analisis dan umpan balik yang cepat, otomatisasi, terdapat tools-

tools yang menilai indikator hasil pengawasan yang membantu proses pemantauan SHP, efisien dalam penilaian SHP dan transparan. Adapun faktor penghambat dalam penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP pada aspek kebermanfaatan meliputi kurangnya pemahaman pengguna terhadap fitur aplikasi, keterbatasan pengembang yang berada di pusinfowas, dan jaringan atau sistem yang eror.

## 2. Hasil persepsi kemudahan

Kemudahan merupakan salah satu, bentuk aspek di dalam sebuah proses efektivitas penggunaan aplikasi dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis 1989

khususnya di dalam efektivitas penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP di BPKP. Dalam konteks ini, kemudahan berfokus terhadap pegawai dalam penggunaan aplikasi SIMA-X, yang memungkinkan kontributor untuk mengumpulkan data, memantau perkembangan, dan menghasilkan laporan secara efisien tanpa memerlukan waktu lama.

### a) Membingungkan

Dalam proses penilaian SHP penggunaan aplikasi SIMA-X dapat dikriteriakan dari segi membingungkan. Hal itu dapat dikemukakan oleh Pak Ja'far selaku Koordinator Tata Kelola TI dan Pengembangan Sistem Informasi bahwa:

“Penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP dapat memberikan kemudahan dalam mengelola data dan mempercepat proses evaluasi, meskipun awalnya mungkin terasa membingungkan bagi pengguna baru yah mba. Namun, dengan adanya sosialisasi aplikasi SIMA-X akan menjadi alat komunikasi yang memadai secara efektif untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi penilaian ataupun pengawasan laporan SHP mba.”(wawancara pada tanggal 11 oktober 2024)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pak heri selaku Koordinator Data dan Pusat Pusinfowas bahwa:

“Saya selaku pengguna aplikasi SIMA-X tidak merasa kebingungan mba, karena fitur-fitur dari aplikasinya mudah untuk dipahami. Ya

jadinya selama prose penilaian juga mudah mba.”(wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Kemudian Ibu Miftah Farhah selaku jajaran/tim PPKO menyampaikan hal yang sama bahwa:

”...Sejauh ini selama saya pake sih engga yah mba, karena aplikasi SIMA-X juga mudah untuk digunakan mba...” (wawancara pada tanggal 15 oktober 2024)

Hal diatas diperkuat oleh pendapat Bapak Teguh Rochmad mengatakan bahwa:

“..Menurut saya tidak membingungkan sama sekali mba, karena mudah dipahami juga sih dalam pemakaiannya...” (Wawancara pada tanggal 16 oktober 2024)

Dari hasil kedua wawancara diatas, aplikasi SIMA-X sama sekali tidak membingungkan para pegawai, karena sudah dilakukan sosialisasi terlebih dahulu. Sehingga, para pegawai dalam proses pengawasan dapat memebrikan kemudahan dalam mengelola data dan mempercepat proses evaluasi, karena aplikasi ini akan menjadi alat komunikasi yang efektif untuk meningkatkan akurasi dalam penilaian, pegawai jadi lebih mudah memahami cara kerja tanpa mengalami kesulitan.

b) Kesalahan

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Ja'far Numeiri selaku Koordinator Tata Kelola TI dan Pengembangan Sistem Informasi bahwa:

“Dalam penggunaan aplikasi SIMA-X untuk melakukan penilaian SHP pastinya tidak lepas dari kesalahan yah mba, tetapi dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat mengurangi kesalahan pada waktu melakukan proses penilaian ataupun pemantauan mba.”(wawancara pada tanggal 11 oktober 2024)

Kemudian pernyataan yang sama disampaikan oleh Pak Heri selaku Koordinator Data dan Pusat Pusinfowas bahwa:

“Mungkin terdapat beberapa kesalahan pada awal uji coba penggunaan

aplikasi SIMA-X mba, hal ini justru memeberikan masukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan fitur-fitur aplikasi agar lebih mudah digunakan pegawai.”(wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Hal diatas diperkuat oleh pernyataan Bu Miftah selaku Tim PPKO, menyampaikan bahwa:

“..Kalau kesalahan yang disengaja mungkin engga ya mba, cuman kalau kesalahan dari sistem atau aplikasinya pasti ada yah mba. Tapi pasti dari pengguna berusaha untuk mengurangi kesalahan mba...”(wawancara pada tanggal 11 oktober 2024)

Kemudia pernyataan yang sama disampaikan oleh Pak teguh selaku Tim PPKO bahwa:

“Adanya kesalahan mungkin dari pengimputan yah mba, kaya misal salah masuk kolomnya atau salah penilaiannya. Tapi itu juga tidak disengaja mba, kadang bisa aja pas aplikasinya sedang error mba. Gitu mba.”(wawancara pada tanggal 16 oktober 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi SIMA-X membantu mengurangi potensi kesalahan dalam proses pengumpulan dan penilaian SHP, karena fitur-fitur yang terstruktur memungkinkan pengguna untuk memasukkan laporan SHP dan melakukan verifikasi secara otomatis. Aplikasi SIMA-X memastikan bahwa pengguna dapat mengikuti setiap langkah prosesnya, sehingga meminimalkan resiko kesalahan. Hasilnya, laporan yang dihasilkan mellaui aplikasi SIMA-X menjadi lebih akurat.

c) Menyebalkan  
Dalam proses penilaian SHP penggunaan aplikasi SIMA-X dapat dikriteriakan dari segi menyebalkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ja'far Numeiri selaku Koordinator Tata Kelola Ti dan Pengembangan Sistem Informasi bahwa:

“....Tidak pernah mba, karena emang sebagai tugas kita dalam menggunakan aplikasi SIMA-X...”(wawancara pada tanggal 11 oktober 2024)

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Pak Heri selaku Koordinator Data dan Pusat Pusinfowas bahwa:

“Selama proses penilaian SHP saya tidak pernah merasakan menyebalkan dalam pengerjaannya mba, karena penggunaan dari aplikasi sendiri juga mudah untuk digunakan mba.”(wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Kemudian pendapat dari Ibu Miftah Farhah selaku jajaran/Tim PPKO, mengatakan:

”...Kalo frustrasi si engga yah mba, karena pada saat saya menilai penilaian SHP ya seperti pada umumnya aja sih mba...” (wawancara pada tanggal 15 oktober 2024)

Hal diatas diperkuat, oleh pendapat Pak Teguh selaku Tim PPKO bahwa:

“Menyebalkan mungkin kalo aplikasi sedang digunakan terus terjadi error mba, tapi selama saya menggunakannya tidak pernah merasakan menyebalkan karena ya emang mudah dalam penggunaanya mba...”(wawancara pada tanggal 16 oktober 2024)

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara diatas, pegawai tidak merasa menyebalkan dalam melakukan penilaian SHP, karena prosesnya berjalan seperti biasanya dan tidak ada hal yang menyebalkan. Meskipun ada tantangan dalam penilaian, namun keseluruhan prosesnya masih dapat diatasi dengan baik tanpa menimbulkan tekanan yang berlebihan.

d) Ketergantungan pada manual

Dalam proses penilaian SHP penggunaan aplikasi SIMA-X dapat dikriteriakan dari segi ketergantungan pada manual. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ja'far Numeiri selaku Koordinator Tata Kelola Ti dan Pengembangan Sistem Informasi bahwa:

“Sebelum adanya aplikasi SIMA-X kan kita menggunakan kertas kerja dan aplikasi excel yah mba, lalu berinovasi dengan membuat aplikasi SIMA-X mba. Setelah aplikasi di uji coba ke pegawai, pegawai mulai merasakan kemudahan dalam proses penilaian SHP, jadi tidak ketergantungan pada manual.”(wawancara pada tanggal 11 oktober 2024)

Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Bapak Heri Sufriana selaku Koordinator Data dan Pusat Pusinfowas bahwa:

.“Aplikasi SIMA-X belum memiliki panduan cara pemakaian mba, jadi cara memberitahukan dengan melalui sosialisasi mba pada saat pertama kali aplikasi SIM-X di perkenalkan mba, karena dulu kan hanya menggunakan kertas kerja jadi dengan adanya aplikasi SIMA-X pegawai tidak ketergantungan pada..”(wawancara pada tanggal 14 oktober)

Hal diatas juga disampaikan oleh Bu Mita selaku Tim PPKO bahwa:

“Saya pertama kalinya melakukan penilaian SHP pada waktu itu sudah ada aplikasi SIMA-X mba, jadi saya tidak ketergantungan pada manual. Walaupun penilaian SHP juga dilakukan di kertas kerja juga, tapi lebih mudah denga menggunakan aplikasi SIMA-X.”(wawancara pada tanggal 15 oktober 2024)

Pernyataan diatas diperkuat oleh Pak Teguh selaku Tim PPKO bahwa:

“Selama menggunakan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP saya menggunakan kertas kerja dan juga aplikasi SIMA-X dari kedua pengerjaan itu, saya tidak merasakan ketergantungan dalam pengerjaan melalui penilaian manual mba. Kalo pake aplikasi SIMA-X jauh lebih mudah mba. gitu

Berdasarkan pernyataan diatas, para pegawai tidak merasa ketergantungan pada manual ketika melakukan proses penilaian SHP. Aplikasi SIMA-X belum memiliki buku panduan cara penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP, sehingga memperkenalkan aplikasi SIMA-X melalui sosialisasi kepada para pegawai. Para pegawai tidak merasa ketergantungan pada manual, karena penggunaan aplikasi SIMA-X dalam prose penilaian SHP jauh lebih mudah..

e) Upaya mental

Dalam proses penilaian SHP penggunaan aplikasi SIMA-X dapat dikriteriakan dari segi ketergantungan pada manual. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ja'far Numeiri selaku Koordinator Tata Kelola Ti dan Pengembangan Sistem Informasi bahwa:

“Penggunaan aplikasi SIMA-X itu mudah dipahami bagi saya dan mungkin pegawai lainya juga merasakan yang sama, jadi tidak membuat mental para pegawai mengalami frustasi mba.”(wawancara pada tanggal 11 oktober 2024)

Hal diatas juga disampaikan oleh Bapak Heri Sufriana selaku Koordinator Pusat dan Data Pusinfowas bahwa:



“..Untuk menggunakan aplikasi ini saya tidak membutuhkan kesiapan mental mba, karena ya mental saya harus sudah siap menghadapi dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi saat ini mba”..(wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bu Miftah selaku Tim PPKO bahwa:

“Selama proses penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP, saya merasa mudah menggunakannya mba. Jadi tidak mengalami frustrasi yang sampai kena mental mba,”(wawancara pada tanggal 15 oktober 2024)

Hal diatas diperkuat oleh pernyataan Pak Teguh selaku Tim PPKO bahwa:

“Penggunaan Aplikasi SIMA-X mudah untuk digunakan mba, sistem penilaian maupun pemantauan juga gampang dilaksanakan mba, jadi saya sendiri merasa mentalnya baik-baik saja mba.”(wawancara pada tanggal 16 oktober 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas, pegawai diharuskan mempunyai mental yang siap dalam menghadapi dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga dengan adanya salah satu inovasi yang berupa aplikasi SIMA-X harus bisa menggunakannya.

f) Kesalahan pemulihan

Dalam proses penilaian SHP penggunaan aplikasi SIMA-X dapat dikriteriakan dari segi ketergantungan pada manual. Hal itu dapat dikemukakan oleh Bapak Heri Sufriana selaku Koordinator Data dan Pusat pusinfowas bahwa:

”Pasti setiap kita melakukan sesuatu apalagi penilaian SHP ada saja kesalahannya, seperti salah input data, fitur yang tidak berjalan. Tapi dengan adanya SIMA-X ini meminimalisir adanya kesalahan dibandingkan dengan penilaian secara manual mba.”(wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Bu Miftah selaku Tim PPKO, bahwa:

“Ketika saya melakukan penilaian SHP dengan menggunakan aplikasi SIMA-X, pelaporan dan pemantauan dapat diminimalisir mba. Karena kan fitur-fitur yang memadai dalam aplikasi SIMA-X membantu prosesnya mba.”(wawancara pada tanggal 15 oktober 2024)

Hal diatas diperkuat oleh pernyataan Pak Teguh selaku Tim PPKO menuturkan bahwa:

“Kesalahan bisa saja dilakukan oleh pegawai ataupun aplikasinya mba, tetapi selama saya menggunakan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP paling kesalahannya dalam penilaian mba, kaya salah input aja mba, tapi dengan aplikasi SIMA-X mengurangi adanya kesalahannya mba.”(wawancara pada tanggal 16 oktober 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas, pegawai beberapa kali melakukan kesalahan terhadap penilaian SHP, seperti mengiput laporan atau data yang salah dan juga kesalahan pada sistem yang eror. Akan tetapi, dengan adanya penggunaan aplikasi SIMA-X dapat meminimalisir adanya kesalahan pada saat melakukan penilaian SHP dibandingkan penilaian SHP secara manual.

g) Kaku dan fleksibel

Dalam proses penilaian SHP penggunaan aplikasi SIMA-X dapat dikriteriakan dari segi kaku dan fleksibel. Hal itu dapat dikemukakan oleh Bapak Heri Sufriana selaku Koordinator Data dan Pusat pusinfowas bahwa:

“Aplikasi SIMA-X dalam penggunaannya sangat fleksibel mba, dimana aplikasinya mudah digunakan dan dipahami oleh para pegawai.”(wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Miftah Farhah selaku jajaran/tim PPKO.

“Fleksibel kok, dinamis bisa merubah fitur yang sesuai kita butuhkan, cuman ya itu tadi masalahnya terkait dengan pengembangnya kan di pusinfo. Jadi kita ga bisa sewaktu-waktu update kriteria mba.”(wawancara pada tanggal 15 oktober 2024)

Pernyataan yang sama diperkuat oleh pendapat Pak teguh selaku Tim PPKO, bahwa:

“Menurut saya aplikasi SIMA-X itu fleksibel mba, bisa mengecek laporan secara langsung, jika ada fitur-fitur yang kurang juga bisa ditambahkan mba, dengan memberikan masukan ke Pusinfowas.”(wawancara pada tanggal 16 oktober 2026)

Berdasarkan pernyataan diatas, aplikasi SIMA-X merupakan

aplikasi yang fleksibel dan dinamis, karena pegawai dapat memberikan masukan dan menambahkan fitur yang sesuai dengan kebutuhan pegawai, akan tetapi permasalahan terkait penambahan fitur dilakukan oleh Pusinfowas. Sehingga pegawai tidak bisa secara tiba-tiba meminta penambahan fitur secara langsung.

h) Dapat dikendalikan

Dalam proses penilaian SHP penggunaan aplikasi SIMA-X dapat dikriteriakan dari dapat dikendalikan. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Heri Sufriana selaku Koordinator Data dan Pusat pusinfowas bahwa:

“Penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP dapat dikendalikan dengan baik mba, berkat fitur pengaturan yang mudah, memungkinkan pegawai untuk menyesuaikan alur penilaian sesuai dengan kebutuhan mba, sehingga memastikan hasil yang akurat mba.”(wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Hal itu yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Miftah Farhah selaku jajaran/tim PPKO, bahwa:

”Pastinya lebih mudah dengan adanya aplikasi SIMA-X mba, karena kan sebelum itu menggunakan ms.excel, dan mengerjakan penilaian SHP itu ada dua mba, menggunakan aplikasi sima-x juga di kertas kerja.” (wawancara pada tanggal 15 oktober 2024)

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Pak teguh selaku Tim PPKO bahwa:

“Selama penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses SHP, dapat dikendalikan seperti input laporan, pemantauan penilaian mba. Ya karna fitur-fitur yang memadai sehingga dalam prosesnya mudah mba.”(wawancara pada tanggal 16 oktober 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas, dengan adanya aplikasi SIMA-X penilaian SHP tentunya lebih mudah, karena dapat mengupload file jenis pdf dan excel, sedangkan sebelum menggunakan aplikasi SIMA-X penilaian menggunakan aplikasi ms.excel. Akan tetapi, mengerjakan penilaian dan pemantauan SHP dilakukan dengan dua cara,yaitu dengan menggunakan aplikasi SIMA-X dan lembar kertas kerja.

i) Perilaku tak terduga

Dalam proses penilaian SHP penggunaan aplikasi SIMA-X dapat dikriteriakan dari segi perilaku tak terduga. Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Ja'far Numeiri selaku Koordinator Tata Kelola TI dan Pengembangan Sistem Informasi bahwa:

“Pernah mba, sebelum aplikasi SIMA-X digunakan oleh tim mkot saya lebih dulu menggunakannya, untuk melihat fitur-fitur yang tidak bisa diakses, apakah sistemnya eror mba, baru setelah dicek semua bisa digunakan, barulah di sosialisasikan ke unit. Gitu mba.”(wawancara pada tanggal 11 oktober)

Kemudian pendapat dari Bu Mita selaku Tim PPKO menyampaikan bahwa:

“Mungkin perilaku tidak terduga seperti pada saat proses penilaian terus jaringan internet mati mba, jadi pengumpulan data laporannya ikutan mulur waktunya mba.”(wawancara pada tanggal 15 oktober 2024)

Pernyataan yang sama diperkuat oleh Pak Teguh selaku Tim PPKO menyampaikan bahwa:

“Kadang pada saat saya melakukan pemantauan ada beberapa fitur yang tidak berfungsi secara tiba-tiba mba, mungkin itu yang menjadi perilaku tak terduga pada penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP.”(wawancara pada tanggal 16 oktober 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas, aplikasi SIMA-X pernah mengalami kendala, akan tetapi sebelum aplikasi SIMA-X digunakan oleh para pegawai, Pusinfowas melakukan uji coba terlebih dahulu, untuk memastikan fitur-fitur dapat digunakan pada saat penilaian atau pemantauan, dan mengecek adanya sistem yang eror. Setelah semua dilakukan pengecekan dan dapat digunakan, kemudian aplikasi SIMA-X disosialisasikan ke para pegawai, sehingga pegawai lebih mudah dalam menggunakan aplikasi SIMA-X.

j) Rumit

Dalam proses penilaian SHP penggunaan aplikasi SIMA-X dapat dikriteriakan dari rumit. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Heri Sufriana selaku Koordinator Data dan Pusat pusinfowas bahwa:

“Aplikasi SIMA-X itu dari mulai mengakses hingga ke pelaporan penilaian SHP itu mudah mba, fitur-fiturnya juga mudah dipelajari mba, saya sendiri pun tidak merasakan kerumitan saat melakukan penggunaan aplikasi SIMA-X mba.”(wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Hal yang sama disampaikan oleh Bu Mita selaku Tim PPKO menuturkan bahwa:

“Penggunaan aplikasi SIMA-X awalnya mungkin susah yah mba, tapi setelah dipelajari dan digunakan setiap hari ternyata sangat mudah mba. Jadi tidak ada yang rumit dalam penggunaan aplikasi SIMA-X mba.”(wawancara pada tanggal 15 oktober 2024)

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Bapak Teguh Rochmat Maulid selaku jajaran/tim PPKO:

“Ya, jadi SIMA-X ini mempermudah ya, bukan pengerjaan ya tapi dalam pemantauann, kita sebagai pemantau aja, apakah SHP itu sudah di input oleh unit kerja, jadi lebih mudah bukan lebih sulit, memang seharusnya ada aplikasi SIM-X mba. Kalo konvensional itu kan dilakukan dengan excel yah mba, jadi kita harus menanyakan lagi pada kontributor mba.”(wawancara pada tanggal 16 oktober 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa, Aplikasi SIMA-X mempermudah proses pemantauan SHP, bukan pada tahap pengerjaan, tetapi lebih pada pengawasan apakah SHP sudah diinput oleh unit kerja terkait. Dengan adanya aplikasi SIMA-X proses penilaian dan pemantauan SHP menjadi lebih mudah dan efisien, berbeda dengan metode konvensional yang menggunakan kertas kerja kemudian memakai excel, dimana pegawai harus menanyakan kembali kepada kontributor untuk memastikan data yang telah

diinput. Kehadiran aplikasi SIMA-X sangat dibutuhkan untuk menyederhanakan proses laporan SHP.

k) Bisa dimengerti

Dalam proses penilaian SHP penggunaan aplikasi SIMA-X dapat dikriteriakan dari rumit. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Heri Sufriana selaku Koordinator Data dan Pusat pusinfowas bahwa:

“Aplikasi SIMA-X itu sebelumnya kan di uji coba terlebih dahulu yah mba, setelah itu mendapatkan respon dari beberapa pegawai. Hasil dari respon beberapa pegawai memberikan pendapat kalo aplikasi SIMA-X bisa dimengerti dan mudah dipahami mba.”(wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 oktober 2024)

Hal yang sama disampaikan oleh Bu Mita selaku Tim PPKO menuturkan bahwa:

“Selama saya menggunakan aplikasi SIMA-X, dari segi fitur-fitur itu mudah dimengerti mba, jadi penyelesaian laporan SHP juga bisa lebih cepat.”(wawancara pada tanggal 15 oktober 2024)

Pernyataan yang sama diperkuat oleh Bapak Teguh Rochmat Maulid selaku jajaran/tim PPKO, bahwa:

“Sangat mudah dimengerti, karena pada saat saya join aplikasi ini sudah berjalan jadi ga ada sosialisasi lagi, saya diberi arahan dari temen- temen yang sudah menggunakan sebelumnya, tapi saya yakin pastinya dilakukan uji coba dulu, karena fitur-fiturnya juga dapat di update mba dan pasti disosialisasikan.”(wawancara pada tanggal 16 oktober 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas, aplikasi SIMA-X mudah dimengerti, meskipun pegawai bergabung saat aplikasi sudah berjalan dan tidak ada sosialisasi pada waktu saya. Pegawai mendapatkan arahan dari rekan-rekan yang sudah lebih dulu menggunakan aplikasi SIMA-X. Namun, pegawai memastikan bahwa aplikasi SIMA-X telah melalui tahap uji coba sebelum digunakan secara luas, dan fitur-fiturnya juga dapat diperbarui sesuai kebutuhan. Proses pembaruan ini tentu disertai dengan

sosialisasi kepada pengguna untuk memastikan pemahaman bagi para pegawai.

l) Kemudahan mengingat

Dalam proses penilaian SHP penggunaan aplikasi SIMA-X dapat dikriteriakan dari kemudahan mengingat. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Heri Sufriana selaku Koordinator Data dan Pusat pusinfowas bahwa:

“Laporan SHP kan dikerjakan setiap triwulan sekali yah mba, jadi saya juga menggunakan aplikasi SIMA-X berulang-ulang mba, sehingga memudahkan mengingat dalam penggunaan aplikasi SIMA-X.”(Wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Hal yang sama disampaikan oleh Bu Mita selaku Tim PPKO menuturkan bahwa:

“Dalam penggunaan aplikasi SIMA-X sebagai media alat yang membantu penilaian SHP mba, jadi setiap kali saya mengerjakan pastinya saya mengingatnya mba.”(wawancara pada tanggal 15 oktober 2024)

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Bapak Teguh Rochmat Maulid selaku jajaran/tim PPKO, bahwa:

“Iyah mba, karena kan kita menggunakan setiap harinya Ketika melakukan penilaian SHP” (wawancara pada tanggal 16 oktober”

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa, para pegawai mudah mengingat dalam penggunaan aplikasi SIMA-X. Dikarenakan pegawai menggunakan aplikasi SIMA-X setiap hari dalam proses penilaian SHP, sehingga sudah terbiasa dengan penggunaannya.

m) Memberikan bimbingan

Dalam proses penilaian SHP penggunaan aplikasi SIMA-X dapat dikriteriakan dari rumit. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Heri Sufriana selaku Koordinator Data dan Pusat pusinfowas bahwa:

“Pengenalan aplikasi SIMA-X yang dilakukan oleh Pusinfowas berupa sosialisasi mba, kemudian diberikan bimbingan ketika rapat dengan para pegawai, sehingga para pegawai mengetahui penggunaan

aplikasi SIMA-X.”(wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Hal yang sama disampaikan oleh Bu Mita selaku Tim PPKO menuturkan bahwa:

“Pertama kali saya mengetahui aplikasi SIMA-X, saya mengikuti arahan dan bimbingan melalui rapat pada pengenalan fitur baru mba, soalnya saya masuk sudah ada aplikasi SIMA-X.”(wawancara pada tanggal 15 oktober 2024)

Hal itu dapat dikemukakan oleh Bapak Teguh Rochmat Maulid selaku jajaran/tim PPKO.

“Iya mba, pastinya saya mendapatkan bimbingan dari Pusinfowas”

Berdasarkan pernyataan diatas, para pegawai mendapatkan bimbingan dalam penggunaan aplikasi SIMA-X dari Pusinfowas.

- n) Apa faktor pendukung dan penghambat yang memudahkan anda dalam menggunakan aplikasi SIMA-X

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Teguh rochmat Maulid. “Factor pendukung real time karena berbasis web, jadi bisa melihat yang dinilai dan penilai, efisien waktu, kemudahan dalam menggunakannya juga mba. Untuk factor penghambat mungkin pengembangnya karena ga fleksibel di pusinfowas, kadang ada fitur-fitur yang ga berjalan. Itu mba.” (wawancara pada tanggal 16 oktober 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas, menurut informan kunci factor pendukung aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP yaitu kemampuan untuk beroperasi secara real time karena berbasis web, sehingga kontributor dapat melihat hasil penilaian dan pemantauan dari aplikasi SIMA-X, efisien, selain itu aplikasi mudah untuk digunakan. Namun, factor penghambat berasal dari system yang eror, Dimana terkadang fitur-fitur yang tidak berfungsi dengan baik.

Hasil telaah dokumen yang dilakukan peneliti pada surat edaran Kepala Biro MKOT menunjukkan bahwa kriteria penilaian SHP sebagai berikut: Ketepatan waktu pelaporan SHP



- 1) Perlu atau tidaknya perbaikan SHP
- 2) Pemenuhan Insilwas
- 3) Pemanfaatan hasil pengawasan di dalam SHP penanggung jawab (PJ)
- 4) Pemanfaatan narasi SHP didalam SHP PJ

### C. Pembahasan

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan pembahasan yang berdasarkan pada penyajian data yang telah diuraikan. Pada tahap ini, kegiatan interpretasi terhadap hasil akhir pengujian data dengan mengacu teori dan konsep para ahli. Peneliti dalam hal ini menghubungkan temuan hasil penelitian di lapangan dengan dasar teori yang telah ditetapkan sejak awal, dalam hal ini adalah metode *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis 1989. Teori ini menjelaskan bahwa kriteria memperkirakan penerimaan (Acceptance) pengguna terhadap suatu teknologi, pada umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap sistem teknologi dalam efektivitas penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP di BPKP, dapat dilihat bahwa hasil efektivitas penggunaan aplikasi berdasarkan rumusan masalah bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP di BPKP serta faktor pendukung dan penghambat efektivitas penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP di BPKP ? yaitu:

1. Efektivitas Penggunaan Aplikasi SIMA-EXECUTIVE (SIMA-X) Dalam Proses Penilaian Sintesis Hasil Pengawasan di BPKP
  - a. Persepsi kemanfaatan

Efektivitas penggunaan aplikasi berkaitan dengan erat tingkat keberhasilan suatu aktivitas, sehingga suatu kegiatan akan dikatakan efektif bilamana mempunyai kemanfaatan bagi para penggunanya. Dalam persepsi kemanfaatan Aplikasi SIMA-X yang dikembangkan pertama kali pada februari 2021, dengan tujuan sebagai realisasi milestone pembangunan aplikasi pengolahan data hasil pengawasan berbasis SIMA. Aplikasi SIMA-X dikhususkan untuk membantu pengolahan data dalam

rangka penyusunan laporan hasil pengawasan BPKP kepada Presiden. Aplikasi SIMA- X dibangun secara terintegrasi dengan data hasil pengawasan pada SIMA Perencanaan, Pelaksanaa dan Pelaporan. Pada nyatanya penggunaan aplikasi SIMA-X dari aspek kebermanfaatn dapat memberikan manfaat bagi para pegawai dalam pemantauan laporan aplikasi SIMA-X yang dilakukan oleh kontributor. Sehingga proses penilaian SHP dapat meningkatkan efisiensi waktu pengerjaan, karena hasil pengimputan dapat langsung dilihat oleh kontributor. Sebelum adanya aplikasi SIMA-X, waktu penyelesaian SHP jauh lebih lama dan terkadang mengalami kesalahan dalam penilaian. Adapun beberapa poin dari persepsi kemanfaatan yaitu:

1) Sulitnya pekerjaan tanpa

Tanpa adanya aplikasi SIMA-X, pekerjaan dalam proses penilaian SHP menjadi lebih sulit, karena para pegawai dan kontributor harus melakukan pemantauan secara manual dan sering kali membutuhkan waktu yang lebih lama. Namun, selama masa percobaan, kemanfaatan aplikasi SIMA-X mulai dirasakan oleh para pengguna. Setelah dilakukan uji coba, aplikasi SIMA-X digunakan secara serentak oleh pegawai dan kontributor, sehingga dapat mengurangi kesulitan dalam proses pemantauan SHP.

2) Kontrol atas pekerjaan

Dari segi kontrol atas pekerjaan, penggunaan aplikasi SIMA- X yang bisa meminimlisir adanya kesalahan yang dilakukan oleh pegawai dalam penggunaan aplikasi SIMA-X. Sehingga pegawai dapat mengontrol atas pekerjaan sendiri, namun dapat dikatakan bahwa keberhasilan kontrol atas pekerjaan yang dilaksanakan tidak hanya dari aplikasi SIMA-X, tetapi sejauh mana para pegawai dalam meminimalisir dalam pemantauan laporan SHP.

3) Kinerja pekerjaan

Aplikasi SIMA-X dala proses penilaian SHP memudahkan kinerja pekerjaan bagi para pegawai, karena dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pekerjaan pegawai dalam menilai SHP menjadi lebih mudah. Ditunjukkan dengan adanya fitur-fitur yang memadai dalam

penilaian SHP.

4) Mengatasi kebutuhan saya

Penggunaan aplikasi SIMA-X mengatasi kebutuhan para pegawai, dilihat dari penilaian SHP yang dapat diselesaikan sesuai jadwal yang sudah ditentukan, dilengkapi dengan fitur- fitur yang memadai, sehingga pegawai merasakan kebutuhan dalam proses penilaian SHP sesuai dan bisa meminta penambahan fitur kepada pengembang aplikasi SIMA-X.

5) Menghemat waktu saya

Dengan adanya aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP dapat menghemat waktu bagi para pegawai, meskipun dilihat dari pribadi masing-masing pegawai, aplikasi SIMA-X dapat membantu menyelesaikan pekerjaan pegawai sehingga para pegawai dapat mengerjakan tugas lainnya.

6) Bekerja lebih cepat

Aspek penting dalam menilai SHP yang dilihat dari poin bekerja lebih cepat yaitu memastikan bahwa laporan atau data yang dikumpulkan lengkap sesuai dengan kriteria penilaian. Penggunaan aplikasi SIMA-X mendukung berbagai aspek pekerjaan, seperti pengumpulan data secara sistematis oleh kontributor. Selain itu sesuai dengan poin efektivitas, aplikasi SIMA-X dapat dikatakan efektif dalam proses penilaian SHP karena mempermudah pengumpulan laporan SHP, kemudian terdapat fitur-fitur yang digunakan dalam penilaian dan pemantauan.

7) Krisis terhadap pekerjaan saya

Aplikasi SIMA-X membantu dalam mengelola laporan SHP dengan fitur-fitur yang memadai, sehingga para pegawai dapat mengerjakan tugas lainnya. Karena penilaian SHP dilakukan setiap triwulan.

8) Selesaikan lebih banyak pekerjaan

Penggunaan aplikasi SIMA-X dapat membantu para pegawai dalam menyelesaikan lebih banyak pekerjaan, dapat dilihat proses penilaian SHP yang dilakukan oleh kontributor dapat di cek secara berkala dalam pemantauan pegawai, sehingga para pegawai juga dapat mengerjakan tugas lainnya.

9) Potong waktu yang tidak produktif

Penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP dapat memotong waktu yang tidak produkti, seperti laporan SHP di upload dari kontributor BPKP daerah, sehingga dapat

memotong waktu yang tidak produktif. Para pegawai dapat memeriksa langsung ketika penginputan sudah dilakukan oleh kontributor.

10) Efektivitas

Aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP dapat dikatakan efektif, dikarenakan pengumpulan laporan SHP jadi lebih mudah, kontributor BPKP daerah dapat menginput laporan SHP secara langsung di aplikasi SIMA-X kemudian dapat di proses secara langsung dari pegawai, sehingga dengan adanya aplikasi SIMA-X proses penilaian SHP berhasil dilakukan sesuai dengan tujuan fungsi dari aplikasi

11) Kualitas Kerja

Aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian bermanfaat bagi pegawai dalam proses penilaian dan pemantauan SHP, dapat dilihat dalam pelaksanaan tugas terlaksana dengan baik dan sesuai waktu yang ditentukan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja.

12) Tingkatkan produktivitas

Dengan adanya aplikasi SIMA-X para pegawai dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan kriteria penilaian SHP, sehingga efisiensi pengelolaan SHP dapat diselesaikan dengan lebih cepat. meminimalisir kesalahan input data oleh pegawai, dibandingkan dengan menggunakan konvensional. Dengan adanya aplikasi SIMA-X kebutuhan para pegawai dapat terpenuhi, serta mempermudah pekerjaan pegawai dan kontributor. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi melalui aplikasi SIMA-X berkontribusi dalam meningkatkan kinerja para pegawai. Aplikasi SIMA-X juga merupakan alat komunikasi antar kontributor, sehingga kontributor dari BPKP daerah dapat menginput laporan SHP

secara langsung melalui aplikasi SIMA-X serta aplikasi SIMA-X dilengkapi dengan fitur-fitur yang memadai dan dapat diperbarui oleh pengembang sesuai dengan kebutuhan pegawai, yang pada akhirnya

dapat membantu meningkatkan produktivitas dalam penilaian SHP. **Secara keseluruhan, kemanfaatan efektivitas penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP bisa dikatakan efektif.**

b. Aspek persepsi kemudahan

Aplikasi SIMA-X menyediakan mekanisme pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur, sehingga pengguna dapat memasukkan data tanpa harus melalui prosedur yang rumit. Fitur ini mengurangi waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan dan mengelola informasi, sehingga pekerjaan dapat dilakukan lebih cepat. Adapun beberapa point dari persepsi kemudahan yaitu:

1) Membingungkan

Penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP dilihat dari poin membingungkan menunjukkan bahwa pegawai dan kontributor tidak merasa kebingungan. Hal itu, dibuktikan aplikasi SIMA-X sangat mudah digunakan oleh para pegawai.

2) Kesalahan

Adapun dilihat dari poin kesalahan prone bahwa pegawai berupaya meminimalisir kesalahan dalam menggunggah laporan SHP. Namun, kesalahan tetap dapat terjadi apabila jaringan internet mengalami gangguan secara tiba-tiba, yang dapat mempengaruhi laporan SHP serta adanya potensi kesalahan manusia.

3) Menyebalkan

Kemudian dari poin menyebalkan bahwa pegawai tidak pernah mengalami frustrasi pada saat melakukan penilaian dan pemantauan SHP, karena penilaian SHP merupakan tugas yang sudah biasa dilakukan oleh pegawai.

4) Ketergantungan pada manual

Adapun dilihat dari poin ketergantungan bahwa aplikasi SIMA-X belum dilengkapi dengan buku panduan penggunaan aplikasi dalam proses penilaian SHP, sehingga penyebarluasan dilakukan dengan cara sosialisasi dan penerbitan surat edaran kepada seluruh unit agar aplikasi

SIMA-X digunakan oleh tim penyusun laporan.

5) Upaya mental

Lalu dari poin upaya mental bahwa pegawai diharuskan memiliki mental yang siap dalam menghadapi dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, dengan adanya inovasi berupa aplikasi SIMA-X, pegawai diharapkan mampu menggunakan dengan baik.

6) Kesalahan pemulihan

Kemudian, dari poin kesalahan pemulihan terkadang pegawai melakukan kesalahan dalam penilaian SHP, seperti menginput laporan atau data yang salah dan mengalami kendala akibat sistem yang error. Namun, dengan penggunaan aplikasi SIMA-X kesalahan dalam penilaian SHP dapat diminimalisir dibandingkan dengan penilaian SHP secara manual.

7) Kaku dan fleksibel

Selain itu aplikasi SIMA-X merupakan aplikasi yang fleksibel dan dinamis, karena pegawai dapat memberikan masukan terkait penambahan fitur yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, penambahan fitur tersebut merupakan wewenang Pusinfowas, sehingga pegawai tidak dapat secara langsung meminta penambahan fitur secara mendadak.

8) Dapat dikendalikan

Selain itu, dilihat dari poin dapat dikendalikan aplikasi, dengan adanya aplikasi SIMA-X penilaian SHP menjadi lebih mudah, karena memungkinkan pengunggahan file dalam format pdf dan excel. Sebelum menggunakan aplikasi SIMA-X, penilaian dilakukan menggunakan aplikasi microsoft excel. Namun, proses penilaian dan pemantauan SHP saat ini masih dilakukan dengan dua metode, yaitu melalui aplikasi SIMA-X dan menggunakan lembar kertas kerja.

9) Perilaku tak terduga

Lalu dalam poin perilaku tidak terduga bahwa aplikasi SIMA-X pernah mengalami kendala, namun sebelum digunakan oleh para pegawai Pusinfowas terlebih dahulu melakukan uji coba untuk memastikan

bahwa semua fitur dapat berfungsi dengan baik selama penilaian atau pemantauan, serta mengecek adanya kesalahan sistem.

10) Rumit

Kemudian dari poin rumit, aplikasi SIMA-X mempermudah pekerjaan pegawai dalam memantau proses penilaian SHP, karena pegawai dapat memastikan apakah laporan SHP sudah diinput oleh kontributor atau belum. Hal ini lebih efisien dibandingkan menggunakan excel. Dengan adanya aplikasi SIMA-X, pegawai tidak perlu menanyakan secara langsung kepada kontributor mengenai status input laporan SHP. Pegawai BPKP mudah mengingat dalam penggunaan aplikasi SIMA-X, karena penilaian laporan SHP merupakan tugas dari para pegawai.

11) Bisa dimengerti

Aplikasi SIMA-X mudah dimengerti bagi para pegawai, karena para pegawai mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh pengembang, sehingga para pegawai menggunakan aplikasi SIMA-X setiap melakukan proses SHP jadi lebih di mengerti.

12) Kemudahan mengingat

Para pegawai mudah mengingat penggunaan aplikasi SIMA- X, karena aplikasi SIMA-X mudah dalam menggunakan aplikasinya. Sehingga fitur-fitur yang memadai juga dapat di ingat oleh para pegawai.

13) Memberikan bimbingan

Para pegawai mendapatkan bimbingan dalam penggunaan aplikasi SIMA-X yang dilakukan oleh pengembang.

#### **D. Sintesis Pemecahan Masalah**

Berdasarkan data yang telah peneliti sajikan sekaligus pembahasannya, peneliti menemukan bahwa aplikasi SIMA-X yang dikembangkan pertama kali pada february 2021, berdasarkan penggunaan aplikasi SIMA-X dapat dikatakan efektif dalam proses penilaian dan pemantauan laporan SHP di BPKP. Hal ini, dilihat dari persepsi kebermanfaatan dalam memantau laporan yang diunggah oleh kontributor, penggunaan aplikasi SIMA-X

memungkinkan penyelesaian penilaian SHP lebih cepat dibandingkan jadwal sebelumnya, memastikan laporan yang diinput sudah lengkap sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Teknologi yang dihadirkan melalui aplikasi SIMA-X bereperan penting dalam meningkatkan kinerja pegawai, serta sebagai alat komunikasi yang memungkinkan kontributor dari BPKP daerah menginput laporan secara langsung.

Selain itu, aplikasi SIMA-X terbukti mudah digunakan oleh pegawai dan kontributor tanpa menimbulkan kebingungan. Pengoperasian secara real-time, kemudahan dalam mengunggah file, serta fleksibilitas aplikasi memberikan efisiensi yang signifikan dibandingkan metode penilaian menggunakan microsoft excel. Selain itu, aplikasi SIMA-X membantu meminimalisir kesalahan dalam penilaian SHP, meskipun gangguan jaringan atau kesalahan manusia masih mungkin terjadi. Efektivitas aplikasi SIMA-X juga tercermin dari kemampuannya untuk meminimalisir kesalahan input data, dibandingkan metode konvensional atau microsoft excel, sehingga pekerjaan diselesaikan lebih cepat. Selain itu, aplikasi SIMA-X memenuhi kebutuhan pegawai dan mempermudah tugas mereka, baik pengumpulan data maupun dalam proses penilaian dan pemantauan SHP.

Akan tetapi terdapat hambatan dalam penggunaan aplikasi SIMA-X yang perlu diperhatikan. Kesalahan sistem yang muncul secara tiba-tiba mengakibatkan beberapa fitur tidak berfungsi dengan baik. Meskipun pegawai dapat memberikan masukan untuk penambahan fitur, keputusan terkait pengembangan ada di tangan Pusinfowas, sehingga penambahan fitur tidak dapat dilakukan secara langsung, kurangnya panduan tertulis menjadi kendala bagi pegawai yang belum paham dengan fitur-fitur aplikasi SIMA-X, meskipun sosialisasi dan surat edaran telah membantu memperkenalkan aplikasi.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik yang selanjutnya disingkat SPBE. Peraturan ini mengatur tentang penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada pengguna SPBE. Peraturan ini berupaya untuk mewujudkan



tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan public yang berkualitas dan terpercaya diperlukan sistem pemerintahan berbasis elektronik. Dengan adanya dukungan regulasi melalui Peraturan Presiden dan pemahaman tentang persepsi kebermanfaatan serta kemudahan penggunaannya, diharapkan perlu meningkatkan stabilitas sistem untuk mengurangi kesalahan yang terjadi saat fitur tidak berfungsi atau sistem mengalami error secara tiba-tiba dan penyusunan buku panduan yang komprehensif mengenai penggunaan aplikasi SIMA-X dalam proses penilaian SHP akan sangat membantu, terutama bagi pegawai baru atau kontributor yang belum terbiasa dengan aplikasi.



**POLITEKNIK  
STIALAN  
JAKARTA**